

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ITTIHAD TUKUM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**J E M B E R**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**NUR CHAYATI**  
**202101010115**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN FIIQH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ITTIHAD TUKUM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam  
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NUR CHAYATI**  
**202101010115**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ITTIHAD TUKUM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam  
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nur Chayati**  
**202101010115**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Dr. Drs. H. MAHRUS. M. Pd. I**  
**NIP.196705252000121001**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN FIQH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ITTIHAD TUKUM  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

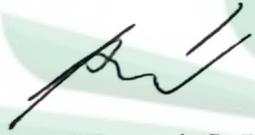
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

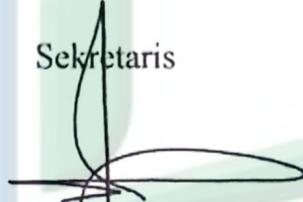
Hari: Senin  
Tanggal: 24 Juni

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Ahmad Royani, S. Pd. M. Pd. I  
NIP 198904172023211022

  
Erisy Syawir Ammah, M. Pd  
NIP 199006012019031012

Anggota:

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I (  )

2. Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

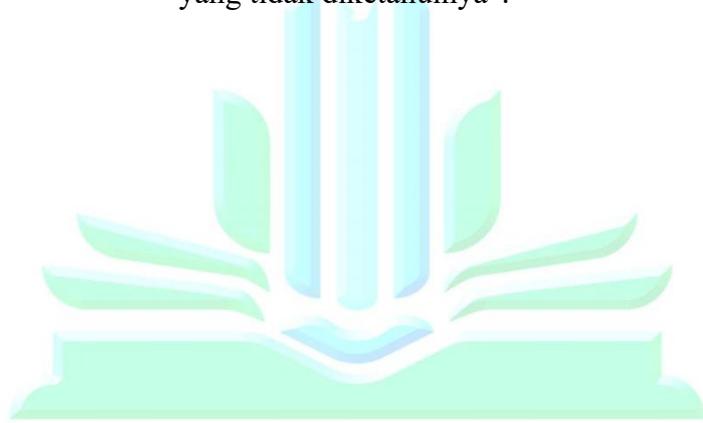


  
Dr. Abdur Mu'is, S. Ag., M.Si  
NIP 197304242000031005

## MOTTO

أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأُ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpalans darah, Bacalah, Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mendengarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

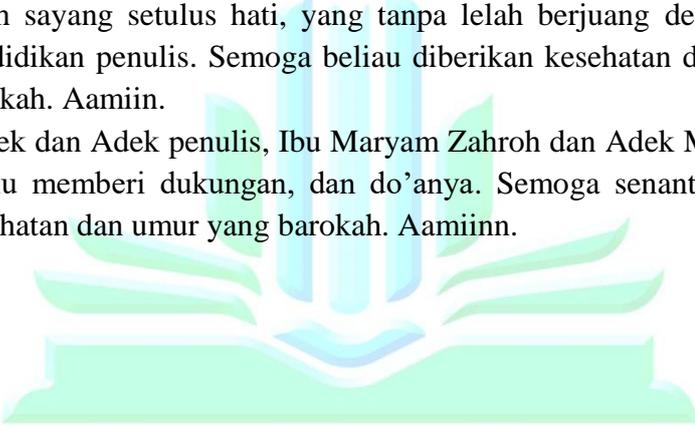
---

\*Kemenag Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung, Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 597

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt, yang maha pengasih lagi penyayang dan Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan ucapan syukur Alhamdulillah dengan ridho Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat-Nya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang yang saya sayangi dan kasih:

1. Kedua orang tua penulis, Abah Nasihin dan Ibu Khudaifah yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan secara penug serta memberikan kasih sayang setulus hati, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan penulis. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang barokah. Aamiin.
2. Nenek dan Adek penulis, Ibu Maryam Zahroh dan Adek Muhyidin yang selalu memberi dukungan, dan do'anya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang barokah. Aamiinn.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

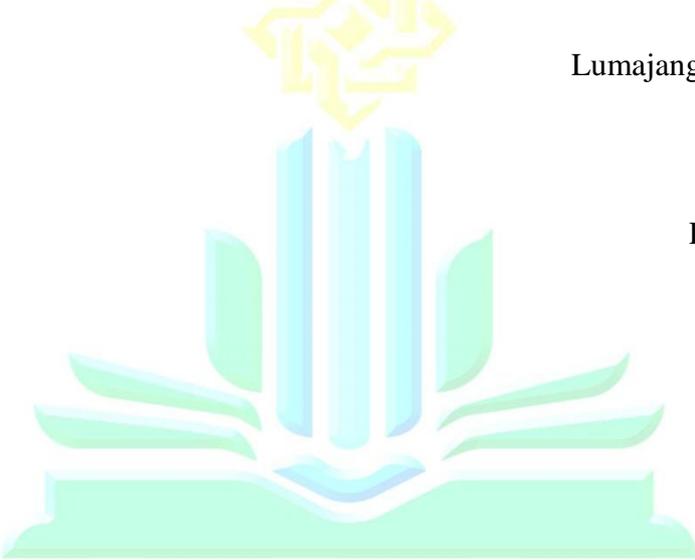
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I., S. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan arahan dan telatenan dan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik
6. Bapak Ahmad Chusaeri. S. Pd. I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum yang telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
7. Saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam terselesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kamar B10 selalu mendengarkan keluh kesah dalam menyusun skripsi ini

9. Seluruh teman-teman PAI kelas A4 2020 dan teman-teman, sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Universitas, pembaca, dan kemajuan ilmu kedepannya.

Lumajang, 31 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Nur Chayati, 2024: Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum Tahun Pelajaran 2023/2024

**Kata Kunci:** Implementasi *model project based learning*, mata pelajaran fiqih, hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum, hasil belajar dalam pembelajaran fiqih masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran. Salah satu alternatif menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu dengan menerapkan model *Project based learning*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum? 3) bagaimana hasil dari implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih, 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat melalui model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih. 3) untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian, Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model *project based learning* dilakukan dengan cara membagi kelompok menjadi 4 kelompok. 2) adapun faktor pendukung dari implementasi model *project based learning* adalah faktor sarana dan prasarana yang tersedia, faktor guru, dan faktor biaya. Sedangkan, Faktor penghambat dari implementasi model *project based learning* yaitu dari tingkat pemahaman dan penerimaan peserta didik, dan minimnya pemahaman guru dan kurang maksimalnya dalam memanfaatkan fasilitas belajar. 3). Hasil dari implementasi *project based learning* sangatlah baik dan efektif karena antusiasnya siswa dalam menyelesaikan produk dan memenuhi pada ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Model <i>Project Based Learning</i> .....	20
2. Mata Pelajaran Fiqih.....	31
3. Hasil Belajar .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	82

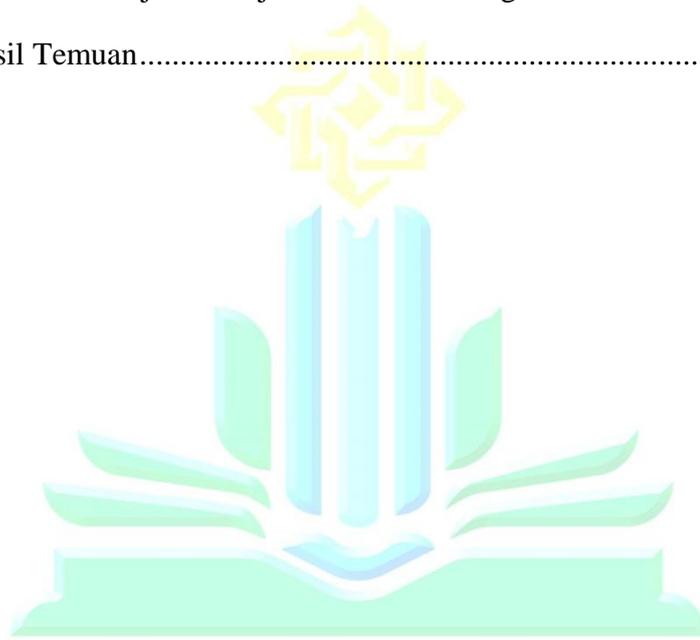
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

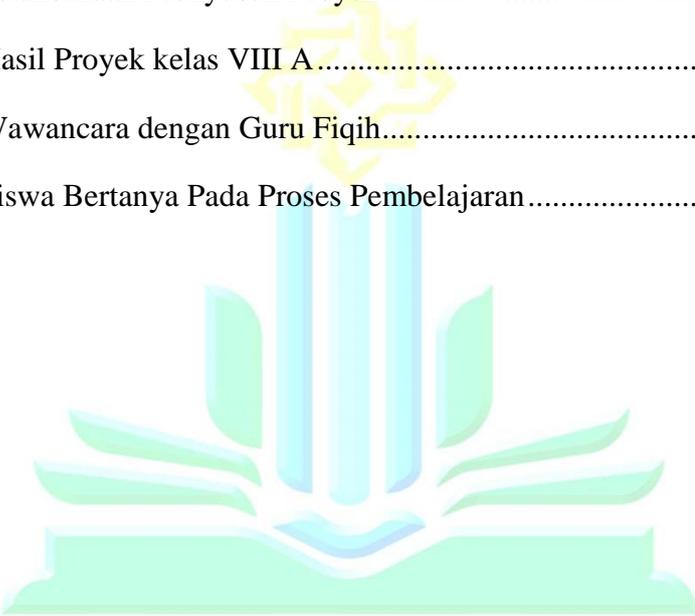
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
Tabel 4.6 Hasil Pembelajaran Project Based Learning .....	75
Tabel 4.8 Hasil Temuan.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Fiqih kelas VIII A .....	63
Gambar 4.2 Pelaksanaan Menyusun Proyek.....	65
Gambar 4.3 Hasil Proyek kelas VIII A.....	66
Gambar 4.4 Wawancara dengan Guru Fiqih.....	71
Gambar 4.5 Siswa Bertanya Pada Proses Pembelajaran.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	100
Lampiran 2.....	101
Lampiran 3.....	104
Lampiran 4.....	105
Lampiran 5.....	106
Lampiran 6.....	108
Lampiran 7.....	110
Lampiran 8.....	116
Lampiran 9.....	117
Lampiran 10.....	119
Lampiran 11.....	120
Lampiran 12.....	124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek terpenting yang dibutuhkan oleh setiap individu saat ini adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani maupun jasmani. Beberapa ahli juga mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang menuju kedewasaan melalui latihan atau pengajaran. Pendidikan membawa dampak positif, menghilangkan buta huruf, dan meningkatkan kemampuan mental, keterampilan, dan banyak aspek lainnya. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan berisiko tertinggal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu diarahkan dengan tepat agar dapat menghasilkan individu yang berkualitas dan kompetitif. Salah satu faktor utama keberhasilan dalam proses pendidikan adalah peran vital seorang guru dalam memberikan pengajaran.

Model pembelajaran saat ini telah berubah, di mana siswa tidak lagi hanya dianggap sebagai objek pembelajaran, tetapi juga berperan aktif dan menjadi mitra dalam proses tersebut.<sup>2</sup> Sehingga nantinya siswa aktif dan gurunya menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Seorang guru juga seharusnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang memberikan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Jika siswa dibiarkan pasif, mereka akan kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan interpersonal, dan keterampilan sosial.

---

<sup>2</sup> Carl Marnewick, "Student Experiences of Project-Based Learning in Agile Project Management Education", *Project Leadership and Society*, 4, (2023), h. 2

Ada beberapa contoh perkembangan dalam pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa saat ini, salah satunya adalah model mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kenyataannya, saat ini masih banyak pendidik yang melaksanakan pembelajaran hanya dengan fokus pada materi yang mereka sampaikan, tanpa memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa. Hal ini terbukti dengan ketidaktegasan dalam sistem pembelajaran yang gagal membawa siswa menuju pemahaman dan pengalaman yang nyata. Akibatnya, siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Ketika siswa menghadapi masalah, mereka kesulitan untuk menyelesaikannya karena kurangnya perhatian dari guru terhadap setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Wadah tempat pendidikan bagi siswa adalah madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal III, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman kepada Tuhan, pengetahuan yang luas, keterampilan yang baik, moral yang tinggi, sikap yang sopan, kemampuan

komunikasi yang baik, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam mendidik siswa, seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang memadai. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, materi yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan tentang berbagai metode/model pembelajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam memilih metode, model, dan strategi yang sesuai setiap mata pelajaran. Karena mengajar bukan sekedar menyampaikan materi saja atau *learning to know*, tetapi harus mengimplementasikan dengan apa yang di ajarkan atau mengarah pada *learning to do* dan *learning to be*, yaitu model *Project Based Learning*.

*Project Based Learning* atau PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami secara inkuiri. Model ini ditujukan untuk membimbing siswa dalam proyek kolaboratif berbagai mata pelajaran, memberikan peluang kepada siswa untuk mengetahui materi sehingga memiliki pemahaman tersendiri dan mendapatkan pengalaman melakukan eksperimen secara bersama-sama.<sup>4</sup>

*Project based learning* berangkat pada konsep pembelajaran multi tahap. Jadi, hal ini dibangun berdasarkan asumsi Aristoteles bahwa pembelajaran harus saling silang tiga bidang, yakni: sensualitas dan persepsi,

---

<sup>3</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Zelhendri Zen et al., "Academic Achievement: The Effect of Project-Based Online Learning Method and Student Engagement", *Heliyon*, 8, (2022), h. 11509

kecerdasan dan pemikiran, serta ambisi dan keinginan.<sup>5</sup> Asumsi ini menghendaki pembelajaran harus memecahkan masalah secara bersama-sama. Oleh karena itu, menurut klasifikasi yang dibuat oleh Merriam, PjBL adalah pendekatan konsensus antara teori-teori barat yang berfokus pada individualitas dan kemandirian, dengan teori timur yang mempromosikan kolektivisme dan kepemilikan. Dengan kata lain, PjBL tertanam dalam konstruktivisme yang berfokus pada penyelidikan dan pengalaman aktif dan pada saat yang sama pada kolaborasi.<sup>6</sup>

Model pengajaran *project based learning* sering disebut sebagai pendekatan yang menciptakan proyek sebagai pusat sistemnya, bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan menerima teori yang diajarkan. Model ini mengadopsi pendekatan kontekstual dan mendorong pengembangan keterampilan siswa, sehingga mereka mampu menghasilkan proyek yang diharapkan.

Pembelajaran pendidikan fiqih yang telah terlaksana dengan baik secara tidak langsung mencerminkan bahwa pendidikan fiqih mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran fiqih salah satu mata pelajaran yang bertujuan pemahaman mendalam tentang hukum Islam secara detail dan komprehensif, berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, pendidikan fiqih dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami

---

<sup>5</sup> Paul N. Beuchat et al., "Challenges and Opportunities of Using Differential-Drive Robots with Project Based Learning Pedagogies", *IFAC PapersOnLine*, 55-17, (2022), h. 186

<sup>6</sup> Carolina Santos et al., "Science Education Through Project-Based Learning: aCase Study", *Procedia Computer Science*, 219, (2023), h. 1715

secara mendalam tujuan dari setiap ucapan dan perbuatan dalam konteks hukum Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. At-Taubah 122:9

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah lembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu model pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* (PjBL) memiliki sifat yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar filsafat progresivisme dan konstruktivisme. Filsafat progresivisme mendorong proses pembelajaran melalui serangkaian tahapan yang memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Filsafat konstruktivisme mendorong pendekatan pembelajaran yang memfokuskan peserta didik sebagai pusat, melalui kegiatan konkret, prosedural, empiris, dan terstruktur. Filsafat Progresivisme dan Konstruktivisme menjadi bagian dari prinsip yang mendukung keterlaksanaan *Project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran di satuan pendidikan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014). h. 206

<sup>8</sup> Anselmus Y Mones et al., “*Project Based Learning* (PjBL) Perspektif Progresivisme Dan Konstruktivisme”, *Prosiding Seminar Nasional :Peran Teknologi Pendidikan Menuju Pembelajaran Masa Depan: Tantangan Dan Peluang*, Surabaya, 20 Mei 2023, h. 8

Menurut observasi yang telah dilakukan, model ini diimplementasikan kepada siswa Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum dimana hasil belajar siswa cenderung masih rendah sehingga guru menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dianggap sesuai sehingga penerapannya difokuskan pada siswa. Berdasarkan pengalaman yang terukur, model *project based learning* diharapkan menciptakan situasi di mana kesuksesan individu dipengaruhi oleh kesuksesan kelompok sehingga tercapai pembelajaran yang optimal pada materi yang dipelajari.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum?

---

<sup>9</sup> Maisyarah & Mai Sri Lena, “Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar, *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10 (3), (2022), h. 4

3. Bagaimana hasil implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah pada uraian diatas, dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat melalui model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya akan menambah wawasan mengenai model *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar dijadikan sebagai pengalaman, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi menambah literasi perpustakaan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember Khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada prodi Pendidikan Agama Islam serta memberikan sumber tambahan informasi bagi peneliti lain apabila memiliki kajian penelitian yang sama.

### c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum

Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat kepada lembaga pendidikan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, tepatnya dalam meningkatkan hasil belajar.

### d. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai model *project based learning*, sehingga meningkatkan hasil belajar.

## E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah, sebagaimana dimaksud peneliti:

## 1. Model Project Based Learning

*Model Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana memacu pada kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam menciptakan proyek berdasarkan materi yang di pelajari yaitu pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, model *project based learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyusun, merencanakan, dan menghasilkan proyek berupa produk serta memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memahami pembelajaran dan mengerti manfaat pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran fiqih berkaitan dengan suatu hukum syariat islam dan aspek lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak cuma memahami materi saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran fiqih ini mencakup tata cara shalat, puasa, zakat, haji, hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga serta juga membahas etika dan moral.

## 3. Hasil Belajar

Ketercapaian materi pembelajaran yang disampaikan maka diperlukan hasil belajar siswa. Hasil Belajar didefinisikan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek

kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan hasil belajar, menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa pada materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dimana kepribadian siswa bisa terlihat dari setelah mengalami proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, mengukur hasil belajar siswa dapat memberikan pemahaman tentang seberapa efektivitas proses belajar mengajar dan pembelajaran dengan tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model *Project based learning* mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan proyek seperti produk yang mana membahas mata pelajaran fiqih yaitu bab zakat dan setelah menggunakan model pembelajaran ini, hasil belajar dapat meningkat dari ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk kualitatif deskriptif. Untuk dapat memudahkan pembaca dalam mencerna setiap pembagian dari isi dalam karya penelitian ini maka peneliti akan menguraikan beberapa sistematika pembahasan yang diantaranya adalah:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini membahas mengenai penjelasan

konteks penelitian, lalu mengetahui fokus dari penelitian, dan dijelaskan pula mengenai tujuan penelitian sekaligus manfaat penelitian, dilanjutkan dengan definisi istilah, dan terakhir adalah menjelaskan mengenai sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka. Uraian pada bab ini terdiri atas penelitian-penelitian terdahulu, serta kajian teori mengenai Implementasi Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ittihad Tukum.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini ditulis pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian. Menjelaskan sedikit mengenai dimana lokasi penelitian, mengetahui apa saja yang menjadi subyek penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini, cara menganalisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, dalam bab ini ditulis pembahasan mengenai hasil penelitian yang terdiri gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V berisi penutupan, dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan keseluruhan pembahasan dalam menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Raden Roro Laila Al Habibah Tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Balikpapan”.

Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran Project Based Learning mata pelajaran fiqih kelas VIII dimana telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terlihat melalui aktifitas guru seperti: penentuan proyek, mengorientasi siswa pada masalah, menyusun jadwal, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, menguji hasil, publikasi dan evaluasi. Penerapan model pembelajaran ini didukung oleh profesionalisme dan semangat guru fiqih, pemenuhan sarana dan prasarana serta support dari Kepala Madrasah. Adapun faktor yang menjadi penghambat jalannya model pembelajaran ini karena sulitnya pengumpulan bahan dan proyek, siswa malu dan cenderung malas serta alokasi waktu dalam pengerjaan proyek.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan membahas tentang model

---

<sup>10</sup> Raden Roro Laila Al Habibah, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Balikpapan”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022)

pembelajaran yaitu model *project based learning*, menggunakan dan materi yang disajikan yakni mata pelajaran fiqih. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana proses pelaksanaan *project based learning*, memfokuskan dalam meningkatkan motivasi belajar, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam melaksanakan penelitian *project based learning* di tempat sekolah.

2. Jurnal yang ditulis oleh Lisamatul Kamalah Tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Blitar”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan daya ingat karena telah dibuktikan kelas XI Agama 1 nilai rata-rata berbeda dengan sebelum dan sudah menerapkannya. Adapun nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran *project based learning* adalah 87,7, dan setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* adalah 89,4. Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut, Guru melakukan penilaian evaluasi saat pembelajaran berlangsung seperti soal/permasalahan, dan Penilaian Harian (PH) setelah materi selesai di pelajari menggunakan tes tulis sejumlah 20 butir soal dengan batas waktu maksimal 3 jam dalam mengerjakannya. Oleh karena itu, penilaian ini sangatlah penting yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman siswa dan mengetahui kesulitan siswa dalam proses pembelajaran materi fiqih.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ini terletak pada kesamaan mengenai model pembelajaran yaitu project based learning (Berbasis Proyek), menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam pembahasannya mengarah dalam meningkatkan daya ingat siswa bukan meningkatkan keaktifan siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Purwandari Tahun 2020 dengan judul “Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Mata Pelajaran KB GT Kelas X TAV SMK Negeri Wonosari”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan ini dapat dilihat dari indikator keaktifan meliputi: peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik membaca materi, peserta didik aktif dalam berdiskusi, peserta didik berani mengajukan pertanyaan, peserta didik mendengarkan bahan ajar dari pendidik, peserta didik mendengarkan teman lain ketika berdiskusi, peserta didik mencatat materi, peserta didik mengerjakan proyek, peserta didik menyelesaikan proyek dan peserta didik terlibat dalam penyelesaian masalah saat berdiskusi. Beberapa siswa dalam menyelesaikan proyek yang diberikan

---

<sup>11</sup> Lisamatul Kamalah, “Penerapan Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Blitar”, *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), (2023)

oleh guru yaitu 99,39%, sedangkan paling rendah dalam berdiskusi yaitu 88,87%. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan belajar siswa juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar maupun keterampilan siswa. Selain itu, dapat dilihat dari aspek kognitif maupun psikomotorik siswa dalam siklus. Siklus pertama (aspek kognitif) di peroleh ketuntasan yaitu 72,23 % dengan rata-rata nilai mencapai 78,5 (26 siswa mencapai KKM). Kemudian, pada siklus kedua persentase dalam ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,66 % dengan rata-rata nilai 94,9 (termasuk 33 siswa mencapai KKM). Hasil belajar dalam segi aspek psikomotorik/keterampilan sebagian siswa memperoleh diatas KKM (13 siswa dan tidak tuntas 23 siswa). setelah itu, pada siklus kedua siswa memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 28 siswa dan tidak tuntas 8 siswa.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran project based learning, sama-sama membahas keaktifan dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisa data menggunakan yang menggunakan kualitatif, deskriptif, dan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dengan menggunakan dua siklus, dan perubahan siklus yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan telah terbukti persentase dari dua siklus baik dalam aspek kognitif, dan aspek psikomotorik siswa.

---

<sup>12</sup> Yuni Purwandari, “Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Mata Pelajaran KB GT Kelas X TAV SMK Negeri Wonosari”, (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2020)

4. Skripsi yang ditulis oleh Selly Aniza Putri Tahun 2021 dengan judul “Analisis Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode project based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran karena pada saat pembelajaran siswa menunjukkan keaktifannya dari mulai bertanya kepada guru, siswa mengeluarkan idenya, dan menyelesaikan proyek. Dalam penelitian ini juga berfokus pada faktor penghambatnya saja, bukan berfokus pada faktor pendukung dan faktor peggambatnya. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKN sudah berjalan dengan baik tetapi beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi keaktifan dalam belajarnya.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang metode project based learning, sama-sama membahas meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti adalah pada penelitian skripsi ini pembahasannya mengarah kepada analisis penerapan metode *project based learning*, materi yang dipelajari, dan berfokus pada faktor penghambat saja dalam penerapan metode *project based learning*.

---

<sup>13</sup> Selly Aniza Putri, “Analisis Penerapan Metode Project Baed Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

5. Skripsi yang ditulis oleh Kinanti Padmi Pratiwi Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten”.

Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan Model Project Based Learning pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. selain itu, juga telah dibuktikan dari keaktifan siswa dengan beberapa siklus yang digunakan yaitu pada siklus pertama sebesar 71,87% termasuk meningkat, siklus kedua yaitu sebesar 75,35%, dan siklus terakhir yaitu 76,77%. Dalam motivasi belajar siswa juga di presentasikan pada siklus, yaitu: siklus pertama sebesar 71,86%, siklus kedua sebesar 74,61% termasuk meningkat, dan siklus terakhir yaitu 77,44%.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan mengenai tentang model pembelajaran yaitu project based learning. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Proses pelaksanaan model project based learning dalam pembelajaran, dan perubahan siklus yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar dari siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus terakhir sehingga menghasilkan perubahan persentase.

---

<sup>14</sup> Kinanti Padmi Pratiwi, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten”, (Skripsi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2018)

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Raden Roro Laila Al Habibah, Tahun 2022	Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Balikpapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>project based learning</i></li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Sama-sama membahas materi yang disajikan yaitu materi fiqih.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini, bagaimana proses pelaksanaan <i>project based learning</i></li> <li>2. Berfokus dalam meningkatkan motivasi belajar</li> <li>3. faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam melaksanakan penelitian <i>project based learning</i> di tempat sekolah</li> </ol>
2	Lisamatul Kamalah, Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2 No. 2, Juni Tahun 2023	Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Blitar	Dalam skripsi ini sama-sama membahas mengenai Model <i>Project Based Learning</i> , menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan materi yang disajikan yaitu materi fiqih.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfokuskan tentang meningkatkan daya ingat siswa, bukan meningkatkan hasil belajar siswa</li> </ol>

3	Yuni Purwandari, Tahun 2020	Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Mata Pelajaran KB GT Kelas X TAV SMK Negeri Wonosari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam jurnal ini sama-sama tentang strategi pembelajaran dalam pada Era Society 5.0</li> <li>2. Sama-sama membahas tentang hasil belajar</li> <li>3. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik analisa data menggunakan kualitatif, deskriptif, dan kuantitatif</li> <li>2. jenis penelitian yaitu PTK dengan menggunakan dua siklus baik aspek kognitif, maupun psikomotorik</li> </ol>
4	Selly Aniza Putri, Tahun 2021	Analisis Penerapan Metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengkaji tentang metode <i>project based learning</i></li> <li>2. jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengarah kepada analisis penerapan metode <i>project based learning</i>, materi yang dipelajari</li> <li>2. Berfokus dalam meningkatkan hasil belajar</li> <li>3. fokus pada faktor penghambat dalam penerapan metode <i>project based learning</i></li> </ol>
5	Kinanti Padwi Pratiwi, Tahun 2018	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based</i>	membahas tentang model <i>project based</i>	1. peneliti menggunakan PTK

		<i>Learning</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 1 Kota Blitar	learning	(Penelitian Tindakan Kelas) 2. fokus penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran <i>Project based learning</i> dan peningkatan persentase melalui beberapa siklus
--	--	---	----------	--

Penelitian yang telah peneliti sebutkan diatas merupakan suatu gambaran atau pelengkap dan tambahan bagi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Berdasarkan uraian pada tabel diatas, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terjadi karena penelitian ini meneliti bagaimana implementasi model *project based learning* digunakan pada mata pelajaran fiqih sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa dan belum ditemukan pengkajian dengan inti pembahasan yang sama baik subyek, obyek, maupun urgensi penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. Model *Project Based Learning*

#### a. Definisi

*Project based learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi secara mandiri dan kolaboratif terhadap suatu materi.<sup>15</sup> Metode ini juga memberikan

<sup>15</sup> Triani Lailatunnahar, "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VII I di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), (2021), h. 186

kesempatan kepada siswa untuk membuat karya kreatif mereka sendiri yang dapat di presentasikan.

Selain itu, Model *project based learning* juga bisa didefinisikan model pembelajaran yang menggunakan persoalan masalah yang bertujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman dan penyerapan teori yang diberikan menggunakan pendekatan kontekstual dan menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis.<sup>16</sup>

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, menemukan sesuatu yang ditugaskan dalam lingkungan sekolah, dan mengerjakan proyek secara individu.<sup>17</sup>

Dalam model *project based learning* pembelajaran berorientasi pada CTL (*Contextual Teaching and Learning Proccess*).<sup>18</sup> Konsep pembelajaran dalam pendekatan CTL adalah membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari, dengan maksud mendorong semangat peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sosial mereka.

---

<sup>16</sup> Putri Dewi Angraini dan Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9 (2), (2021), h. 294

<sup>17</sup> Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, Nurul Hidayati, “Peningkatan hasil belajar tematik melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar”, *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2 (1), (2019), h. 127

<sup>18</sup> Ela Nurmala, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau*, 7 (3), (2019), h. 244

*Project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan pengalaman belajar praktis secara langsung di dalam lingkungan masyarakat.<sup>19</sup> Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

The George Lucas Educational Foundation (dalam Damyanti, et al, 2023) mendefinisikan *project based learning* dengan:

- 1) *Project based learning* merupakan metode pembelajaran yang memperhatikan keberadaan standar isi dalam kurikulum. Dalam pendekatan pembelajaran ini, proses penyelidikan dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa ke dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran dalam kurikulum. Setelah pertanyaan terjawab, peserta didik akan langsung memahami apa yang sedang ditanyakan dan prinsip-prinsip disiplin ilmu yang sedang dipelajari.
- 2) *Project based learning* memiliki kemampuan untuk mendorong guru dan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question). Dalam konteks ini, peserta didik diberi peluang untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai

---

<sup>19</sup> Pipit Sundari dan Fidyah Yuli Ermawati, "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Education*, 7 (4), (2021), h. 1732

gaya belajar mereka masing-masing dan terlibat dalam percobaan bersama secara kolaboratif Hal ini terjadi karena peserta didik memiliki karakteristik belajar yang beragam. Dengan cara tersebut, peserta didik akan merangsang timbulnya gagasan-gagasan untuk menjawab pertanyaan penuntun.

- 3) *Project based learning* bisa dijelaskan sebagai sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk membentuk "jembatan" yang menghubungkan berbagai subjek dalam materi pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik akan dapat melihat pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, *project based learning* juga merupakan penyelidikan mendalam terkait topik-topik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang bermanfaat bagi upaya dan minat peserta didik.

- 4) *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman sebagai prioritas utama. Karena itu, dalam metode ini, peserta didik diharapkan mampu mencari, menemukan, menilai, mengasosiasikan, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.<sup>20</sup>

Ciri pembelajaran *project based learning* oleh *Create For Youth Development and Education Bottom* (dalam Ni Wayan Rati et al,2017) di uraikan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, "STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (2), (2023), h. 709-710

- 1) Peserta didik mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan.
- 2) Peserta didik berusaha menyelesaikan masalah yang tidak memiliki solusi pasti.
- 3) Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan menggunakan berbagai cara komunikasi.
- 4) Peserta didik bertanggung jawab dalam mencari dan mengelola informasi yang telah mereka kumpulkan.
- 5) Melakukan evaluasi yang berkesinambungan selama proyek sedang berjalan.
- 6) Peserta didik secara teratur melakukan refleksi dan penggalian lebih dalam terkait dengan apa yang mereka kerjakan, mulai dari proses hingga hasilnya.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* dikembangkan sesuai dengan paham filsafat konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme membantu menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri. *Project based learning* memberi peluang kepada peserta didik untuk mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, bekerjasama dalam proyek bersama, dan menciptakan produk yang bisa mereka presentasikan kepada orang lain.

---

<sup>21</sup> Ni Wayan Rati et al., "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (2), (2017), h. 64

## b. Karakteristik

Karakteristik merupakan atribut, ciri, atau deskripsi dari suatu elemen, atau dapat juga dijelaskan sebagai segala sesuatu yang melekat pada suatu elemen. Dalam konteks karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran project based learning, beberapa pakar telah menyampaikan pendapat mereka. Salah satunya adalah karakteristik model project based learning yang disorot oleh Indriya & Wrahatno, yakni membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan untuk berkolaborasi atau bekerja dalam kelompok.<sup>22</sup>

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada prinsip dan konsep utama dalam bidang ilmu pengetahuan, dengan melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dalam membangun pengetahuan mereka, yang akhirnya dapat menghasilkan produk yang konkret.

Dalam laporan hasil penelitian *The Auto Desk Foundation* oleh *Global SchoolNet* (dalam H. Rani, 2020), pendekatan project-based learning memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan dalam sebuah kerangka kerja.

---

<sup>22</sup> Afista Indriya Putrid dan Tri Wrahatnolo, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 8 (3), (2019), h. 459-465

- 2) Peserta didik mengidentifikasi dan mengajukan suatu masalah atau tantangan.
- 3) Peserta didik merencanakan cara untuk menemukan solusi terhadap masalah yang mereka ajukan.
- 4) Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mengakses dan mengelola informasi untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
- 5) Melakukan evaluasi secara berkesinambungan.
- 6) Peserta didik melakukan refleksi secara teratur terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan.
- 7) Terdapat evaluasi berbasis kualitas terhadap hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.
- 8) Suasana pembelajaran cenderung menerima perubahan dan kesalahan dengan toleransi yang tinggi.<sup>23</sup>

### c. Prinsip-prinsip

Adapun menurut Thomas, pembelajaran project Based Learning memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip Sentralistis (*centrality*), menegaskan bahwa *project based learning* merupakan bagian penting dari kurikulum. Metode ini berfungsi sebagai pusat strategi pembelajaran dimana peserta didik melakukan tugas proyek untuk memperoleh pemahaman dasar tentang materi. Maka dari itu, tugas proyek bukanlah

---

<sup>23</sup> H. Rani, "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10 (2), (2020), h. 8

sekadar tambahan dari konsep dan aplikasi praktis yang dipelajari, tetapi menjadi kegiatan pokok dalam pembelajaran di kelas.

- 2) Prinsip Pertanyaan Menuntun (*driving question*), menunjukkan bahwa proyek berfokus pada pertanyaan atau masalah yang mendorong siswa untuk aktif mencari ide-ide atau konsep utama.
- 3) Prinsip Investigasi Konstruktif (*constructive investigation*), adalah Proses ini mengarah pada pencapaian tujuan yang melibatkan kegiatan inkuiri, pengembangan konsep, dan resolusi. Tujuan proyek ini seharusnya mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, guru perlu memiliki kemampuan merancang proyek yang dapat memupuk rasa ingin tahu, dorongan untuk melakukan penelitian, dan kemauan untuk mengatasi masalah yang tinggi.
- 4) Prinsip Otonomi (*autonomy*), dapat didefinisikan sebagai kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran mencakup kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, bekerja tanpa pengawasan yang ketat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik, pedoman praktikum, dan sebagainya bukan jenis pembelajaran PjBL (*project based learning*). Dalam situasi tersebut, peran guru

adalah memberikan dukungan dan mendorong pertumbuhan kemandirian siswa.

- 5) Prinsip Realistis (*realism*), berarti proyek harus realistis sesuai dengan prinsip realisme yakni nyata. PjBL dapat memberikan peserta didik pengalaman yang nyata dan mengandung tantangan yang nyata berfokus pada masalah autentik, dibuat-buat, dan solusinya dapat diterapkan di lapangan.<sup>24</sup>

#### d. Langkah-langkah

Langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *George Lucas Educational Foundation* sebagai berikut:

- 1) Menentukan pertanyaan dasar (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan merumuskan pertanyaan mendasar yang menugaskan peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Tema penugasan tersebut harus terkait dengan kehidupan nyata dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta dimulai dengan penyelidikan yang mendalam.

- 2) Mendesain perencanaan produk (*design a plan for the project*)

Guru berkolaborasi dengan murid-muridnya dalam proses perencanaan, sehingga para peserta didik merasa memiliki rasa kepemilikan atas proyek yang sedang mereka kerjakan. Perencanaan ini mencakup pembuatan aturan main, pemilihan

<sup>24</sup> Mohammad Fathurrohman, “*Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*”, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 121-122

kegiatan yang mendukung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar, integrasi antara berbagai subjek, serta pemahaman tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

3) Menyusun jadwal (*create a schedule*)

Pembuatan jadwal kegiatan dilakukan untuk menyelesaikan proyek secara kolaboratif antara guru dan siswa. Isi jadwal mencakup pembuatan *timeline*, menetapkan batas waktu akhir penyelesaian proyek, membimbing siswa dalam merancang ide-ide baru, dan memandu peserta didik dalam membuat justifikasi atau alasan atas pemilihan kegiatan.

4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitoring*)

Selama proses penyelesaian suatu proyek, aktivitas siswa menjadi tanggung jawab guru. Guru bertanggung jawab memantau aktivitas siswa selama proses ini. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan fasilitasi dan bimbingan kepada siswa. Pemantauan dapat difasilitasi dengan membuat rubrik untuk mencatat aktivitas penting yang dilakukan siswa selama penyelesaian proyek.

5) Menguji hasil (*assess the outcomes*)

Guru bertanggung jawab menilai pekerjaan siswa untuk mengukur pencapaian standar hasil belajar, mengevaluasi kemajuan individu siswa, memberikan umpan balik terhadap

pemahaman siswa, dan membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif ke depannya.

6) Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

Di akhir sesi pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi bersama. Para siswa berbagi pengalaman dan perasaan mereka sepanjang proses penyelesaian proyek. Selanjutnya guru dan siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dapat diperbaiki pada sesi pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah menemukan temuan baru, yang disebut sebagai *new inquiry*, untuk mengatasi masalah yang muncul selama tahap awal pembelajaran.<sup>25</sup>

Adapun menurut Made Wena langkah-langkah pembelajaran

*Project Based Learning* dibagi menjadi tiga sintaks, yakni

1) Perencanaan merupakan tahap krusial dalam proses pembelajaran.

Beberapa langkah dalam proses perencanaan antara lain: merumuskan tujuan proyek atau pembelajaran, menganalisis karakteristik siswa, merumuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan, mengembangkan LKS, mempertimbangkan kebutuhan sumber belajar, dan merancang alat evaluasi yang akan digunakan.

2) Beberapa kegiatan utama yang memerlukan langkah-langkah pada tahap pelaksanaan antara lain: menyiapkan materi

<sup>25</sup> Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*”, (Jakarta: Bumi Aksara Grant, 2014), h. 108-118

pembelajaran yang diperlukan, memberikan penjelasan alur kerja dan tugas proyek, membagi peserta ke dalam kelompok sesuai tugas yang akan dilaksanakan masing-masing, dan melaksanakan proyek sesuai rencana.

- 3) Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan adalah tahap ketiga yang penting dalam pembelajaran Project Based Learning. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan praktik pembelajaran telah tercapai.<sup>26</sup>

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

### a. Definisi

Mata pelajaran fiqih merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum Islam secara komprehensif, dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini juga merupakan bagian tak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam yang mencakup peraturan-peraturan kehidupan umat Islam dan tata cara ibadah.

Dalam materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat di kelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Aspek Al-Qur'an dan Hadis, yang mana mengkaji tentang ayat-ayat al-qur'an, ilmu tajwid, maupun hadist Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>26</sup> Achmad Fauzi,dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3 (1), (2019), h. 54-58

- b. Aspek Akidah Akhlak, dalam aspek ini mengkaji tentang keimanan dan sikap atau sifat-sifat yang terpuji dan tercela kehidupan sehari-hari.
- c. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam, aspek ini menjelaskan tentang sejarah Islam yang masa lalu dan diterapkan di masa sekarang
- d. Aspek Fiqih, aspek mengkaji berbagai keagamaan baik ibadah maupun muamalah.<sup>27</sup>

Pada Aspek Fiqih ini tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Namun, peserta didik telah mempelajari materi fiqh dengan baik, sering kali terjadi ketidakmampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun telah memahami tata cara beribadah seperti taharah, shalat, berdzikir, berdoa, dan lain sebagainya.

Secara etimologi Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam buku Noor Hasirudin menjelaskan bahwa Fiqih berasal dari kata faqqaha yufaqqhihu fiqhan yang memiliki arti pemahaman.<sup>28</sup> Dari segi epistemologi, Fiqih adalah ilmu yang bertanggung jawab dalam

---

<sup>27</sup> Mahrus, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*”, (Depok: Pustaka Radja, 2023), h. 45

<sup>28</sup> Noor Harisudin, “*Pengantar Ilmu Fiqih*”, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019), h. 1

menetapkan dan menjelaskan prinsip-prinsip dasar hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>29</sup>

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu fiqhan*” yang artinya mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah usaha rasional untuk memahami prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, atau mengerti suatu hal dengan tepat (*al-ilmu bisya'i ma'a al-fahm*). Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa fiqh lebih spesifik daripada pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam terhadap berbagai petunjuk Al-Qur'an baik secara kontekstual maupun kontekstual.<sup>30</sup> Pengertian Fiqih juga dapat digambarkan sebagai pemahaman mendalam tentang tujuan di balik pernyataan dan tindakan. sebagaimana firman Allah dalam Q.S

At-Taubah 122: 9

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah lembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Nurhayati, “Memahami Konsep Syari’ah, Fikih, Hukum dan Ushul Fiqih”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syari’ah*, 2 (2), (2018), h. 128-129

<sup>30</sup> Beni Ahmad Soebandi dan Januri, “*Fiqih dan Ushul Fiqih*”, (Bandung: Pustaka Setia: 2009), h. 13

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014). h. 206

Nuzulul Qur'an surah At-Taubah Ayat 122 adalah Allah menjelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122 ini bahwa pada waktu itu ada orang-orang yang tidak berangkat ke medan perang. Mereka tidak berangkat perang karena sibuk mengajarkan agama kepada kaumnya di daerah Badui (pedalaman). Melihat kejadian itu, orang-orang munafik berkomentar, "sungguh masih ada orang-orang yang tertinggal di daerah-daerah pedalaman, maka celakalah orang-orang pedalaman itu.

Sedangkan menurut Terminologi para fuqaha (ahli fiqih) adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dali yang terinci.<sup>32</sup> Fiqih dapat diartikan suatu kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil suatu tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan terdapat dalam syari'at islam yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang bermuatan Pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan menguasai ilmu fikih, maka

---

<sup>32</sup> Muhammad Abu Zahrah, "*Ushul Fiqih*", (Jakarta: Pustaka Firdausi, 2015), h. 1-2

ajaran agama islam bisa dipahami dengan benar, sebagaimana Rasulullah Saw dahulu mengajarkannya.

### **b. Ruang Lingkup**

Ajaran islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah di kelompokkan menjadi tiga yaitu: diajarkan mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang meliputi: Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah fiqih yang memiliki khas berbeda dari mata pelajaran lainnya karena pada mata pelajaran ini mewajibkan peserta didik untuk memberikan motivasi dan penghargaan sebagai seseorang yang mampu menerapkan, memahami, dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mata pelajaran fiqih juga tidak bisa diterapkan di kelas. Oleh karena itu, dalam hal fiqih harus diterapkan sesuai dengan keadaan masyarakat.

Dalam ruang lingkup di Madrasah Tsanawiyah meliputi dari keserasian, keselarasan, dan kesinambungan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesamanya

3. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungan.

### c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>33</sup>

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli dan mencapai keridhoan Allah Swt, dengan melaksanakan syari'ah nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah mencakup beberapa tujuan yang penting yaitu:

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang

<sup>33</sup> Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum slam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at islam secara sempurna. Karena muslim yang sesungguhnya yaitu muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam setiap kehidupan.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dalam pendidikan pasti terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, misalnya seseorang yang tidak tahu, seseorang yang tidak mengerti menjadi mengerti. Proses penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

<sup>34</sup> Nurus Sifa, "Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar", *Tarbiyah Islamiyah*, 7 (2), (2017), h. 70

Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan proses belajar yang lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individual.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.<sup>35</sup> Hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Maksudnya guru itu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif agar hasilnya optimal. Selain itu, juga dari sisi siswa, hasil belajar ditandai adanya tingkat perkembangan mental yang lebih baik dari pada saat sebelum belajar. Maksudnya, Hasil belajar siswa diukur penguasaan dan kemauan untuk mempelajari materi yang pelajaran yang diberikan kepadanya. Maka dari itu, siswa aktif dan bertekun belajar apabila mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Jihad dan Haris berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari siswa yang berusaha untuk mendapatkan suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan

---

<sup>35</sup> Abdul Aziz, “*Konsep Kinerja Guru dan Sumber Belajar dalam Meraih Prestasi*”, (Jakarta: Geupedia, 2020), h. 35

belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

Howard Kingsley menyebutkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu: pertama, keterampilan dan kebiasaan. Kedua, pengertian dan pengetahuan. Dan yang ketiga, sikap dan cita-cita. Hasil belajar akan terus melekat pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan dapat dilihat dari segi kognitif, segi afektif, dan segi psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar adalah kemampuan dan tingkah laku yang dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Dalam Aktivitas belajar juga harus memberikan pengaruh baik dan dapat dipertanggung jawabkan maksudnya siswa yang aktif tidak hanya berperan sebagai penyemangat atau peserta yang ambil bagian selama pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi semua pihak.

Dengan demikian, hasil belajar dapat digambarkan sebagai penilaian siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dalam belajar tergantung pada responnya terhadap rangsangan yang

---

<sup>36</sup> Jihad, A., Haris, A., "*Evaluasi Pembelajaran*", (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

<sup>37</sup> Sulastris dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3 (1), (2019), h. 92

diberikan guru. Guru harus memahami bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam dan memilih metode, strategi, dan media yang tepat untuk melibatkan mereka selama pengajaran. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa merasa nyaman berdiskusi, bertukar pendapat, menarik kesimpulan, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Hanya dengan mempertimbangkan variasi di antara peserta didik dan mengoptimalkan pengalaman kelas, dan guru dapat memastikan siswa sepanjang proses pendidikan.

**b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sulastri menyebutkan bahwa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal, meliputi:

a. Faktor Fisiologi (keadaan fisik dan jasmani), keadaan fisik meliputi keadaan panca indera yang berfungsi dengan baik. Sedangkan keadaan jasmani yaitu segar atau tidaknya tubuh siswa pada saat pembelajaran.

b. Faktor Psikologis (Perhatian, Ingatan, Tanggapan, Motivasi, dan Minat)

a) Perhatian, yaitu perhatian siswa dalam menyimak penjelasan dari guru/orang lain yang sedang berbicara.

- b) Ingatan, yaitu kemampuan siswa mengingat materi pelajaran.
- c) Tanggapan, yaitu tanggapan siswa dalam pembelajaran, baik menanggapi jawaban dari guru dan teman ataupun memberi pertanyaan atas materi yang belum dipahaminya.
- d) Motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu
- e) Minat, yaitu kecenderungan dalam melakukan sesuatu.

## 2) Faktor Eksternal

a. Faktor sekolah, Dalam faktor sekolah meliputi metode/model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan guru, relasi siswa dan siswa, dan disiplin sekolah.

b. Faktor Keluarga, maksudnya kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian juga termasuk orang tua dalam kesuksesan dan tingkat dukungan pada proses pembelajaran baik cara orang tua mendidik, suasana, dan keadaan ekonomi keluarga.

c. Faktor masyarakat, dimana faktor ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat atau menurun yang disebabkan lingkungan berupa kegiatan siswa dalam

masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Adapula faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklarifikasi menjadi tiga faktor yaitu: Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Pendekatan Belajar.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berkaitan dalam diri siswa. meliputi: Faktor bawaan sejak lahir, Inteligensi (kemampuan individu tingkat kecerdasan), Kondisi fisik dan Kecakapan Psikomotorik, Situasi Emosional, Usia, dan Jenis kelamin siswa.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar siswa tetapi berperan dalam mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran. Salah satu faktor Eksternal adalah Lingkungan sekolah, Lingkungan kelas, Lingkungan Fisik Kelas (Penataan lingkungan kelas juga berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran), dan Lingkungan Psikososial kelas (Lingkungan yang berhubungan siswa dan guru serta antar siswa).
3. Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran pada materi tertentu.

<sup>38</sup> Sulastridkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3 (1), (2019), h. 93

Adapun faktor-faktor yang meliputi Tujuan belajar, Motivasi belajar, Metode belajar siswa, Media belajar, Waktu belajar, Bahan pelajaran, Sumber belajar, dan Latihan.<sup>39</sup>

Selain itu, mempengaruhi hasil belajar juga berupa Motivasi, Metode pembelajaran, Kualitas pengajaran, Lingkungan belajar, Kondisi kesehatan, Kemampuan kognitif, Dukungan keluarga dan teman, dan Penggunaan Teknologi, serta Kebutuhan Individual.<sup>40</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memotivasi siswa selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa bisa bervariasi. Terkadang, siswa dapat menjawab pertanyaan, cepat memahami materi, tetapi terkadang juga mungkin mengalami kesulitan atau membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami. Dengan demikian, guru lebih efektif dalam merancang lingkungan dan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, berjalannya proses pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

---

<sup>39</sup> Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar", *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2 (2), (2020), h. 164-183

<sup>40</sup> Mu'in, "LANGKAH TEPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN", (NTB: Penerbit P4I, 2024). Hal 59-61

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam konteks ini, menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara ilmiah melalui pemeriksaan mendalam terhadap interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan dibandingkan membuat pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan ini memberikan wawasan yang kaya yang dapat membantu menjelaskan akar penyebab perilaku dan situasi yang diamati.<sup>41</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki tiga kata kunci yang mencakup aspek ilmiah, konteks sosial, dan kealamian. Aspek ilmiah mengacu pada keabsahan, validitas, realibilitas, serta sifat objektif dan subjektif dari penelitian tersebut. Konteks sosial menunjukkan bahwa fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif merupakan subjek dan terjadi dalam lingkungan sosial. Sedangkan aspek kealamian menekankan bahwa penelitian kualitatif tidak mengubah bentuk lapangan atau hasilnya, melainkan mencerminkan realitas yang ditemukan dan mengalir sesuai dengan keadaan yang ada. Menurut perspektif Saryono (dalam Nursapia Harahap, 2020),

---

<sup>41</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, “*ANALISIS DATA KUALITATIF: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar: SEKOLAH TINGGI THEOLOGI JAFFRAY, 2020), h. 7

penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk mengobservasi, menemukan, memberikan gambaran, dan menjelaskan kualitas atau aspek-aspek yang tidak dapat diukur atau dijelaskan secara kuantitatif dari pengaruh sosial. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam atas fenomena yang diteliti daripada mengukur atau menggambarannya secara statistik.<sup>42</sup>

Dalam definisi kualitatif tersebut, alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah karena metode tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih guna meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum. Peneliti berupaya mengumpulkan data yang sesuai dengan konteks masalah yang diteliti, serta menjelaskan fakta-fakta dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan gambaran yang komprehensif melalui data yang diperoleh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum yang terletak di Jl. Raya Tukum Krajan No 06 Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Luamajang. Lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan kemauan dari peneliti yang ingin mengetahui Bagaimana Implementasi model *project based learning* mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.

---

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif, ed. Hasan Sazali, I*”, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 124

Berdasarkan deskripsi lokasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum karena madrasah ini memenuhi kriteria yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dengan melihat kondisi sekolah yang demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana model *project based learning* diterapkan dalam mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah partisipan atau informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait dengan data yang akan diteliti. Penentuan sumber data melalui teknik *purposeful*, di mana orang yang diwawancarai dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>43</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan.

Adapun subyek atau informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bapak Achmad Chusaeri , S. Pd. I selaku Kepala madrasah
2. Ibu Aini Lutfiyah , S. Pd selaku Waka Kurikulum
3. Ibu Ikhfinatuz Zahro, S. Pd selaku Guru Fiqih
4. Peserta didik kelas VIII yang berjumlah 23 anak yang mana pada penelitian ini menggunakan 4 anak yaitu Adinda Yusro, Abdur Rohman, Ubaidatul Mukarromah, dan Wildan Nasihuddin.

---

<sup>43</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 216

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu metode pengamatan langsung dan sistematis pada lokasi penelitian. Melalui hal ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konteks data dan dinamika situasi sosial yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan dilakukannya observasi secara detail terhadap interaksi antara siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi diantaranya: lokasi dan letak geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum, dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum, dan sarana prasarana yang disediakan guna mendukung pembelajaran melalui model *project based learning*.

### 2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid dalam menjelaskan permasalahan

penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai partisipan yang akan diselidiki. Dalam hal ini, kepala madrasah, wakil kurikulum, guru fiqih, dan siswa kelas VIII menjadi informan yang memberikan wawasan penting terkait implementasi model *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, catatan, surat kabar, agenda, dan lain-lain. Menurut Licolndan Guba, dokumen merupakan materi tertulis atau film yang umumnya digunakan untuk kepentingan penelitian dengan alasan yang dapat dijustifikasi sebagaimana di bawah ini:

- a. Dokumen termasuk sumber penelitian yang sifatnya stabil
- b. Dapat digunakan bukti pengujian
- c. Sifatnya alamiah
- d. Mudah ditemukan dengan teknik kajian isi
- e. Hasil pengkajian isi memberikan peluang yang besar untuk menambah pengetahuan.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berdasarkan daftar pengelompokkan kelas dalam model *project based learning*, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran fiqih, serta hasil dari model *project based learning* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian, penyaringan, pengelompokan, dan penemuan elemen-elemen penting dari data yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Hiles, Huberman dan Saldana mengemukakan ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif, antara lain:

### **1. Kondensasi data**

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali melimpah. Oleh karena itu, penting untuk mencatat dengan rinci dan lengkap. Kondensasi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Peneliti mengelompokkan data yang penting dan yang kurang penting untuk memperkuat pemahaman hasil analisis.

### **2. Penyajian data**

Setelah melakukan kondensasi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan tata cara pengorganisasian informasi yang telah diolah secara menyeluruh untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk narasi, grafik, tabel, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan format teks naratif.

### **3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah yang terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah hasil akhir dari penelitian tetapi hasil tersebut bersifat

sementara. Sedangkan verifikasi bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat.<sup>44</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Validitas data merupakan upaya untuk memastikan keabsahan atau kevalidan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, validitas data dicapai melalui ketekunan peneliti dalam melakukan observasi, penggunaan metode triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat. Ketekunan peneliti dalam observasi mengacu pada upaya peneliti untuk melakukan pengamatan yang teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang signifikan.

Uji keabsahan data juga melibatkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi data. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memvalidasi data. Dalam diskusi tersebut, peneliti membagikan hasil penelitian kepada rekan-rekan sejawat untuk didiskusikan bersama dan mendapatkan masukan serta saran untuk pengembangan lebih lanjut.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian mengenai metode *project based learning* sebagai program alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dibagi menjadi tiga prosedur yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saljana, J. "*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*", Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), h. 31

## 1. Tahap awal

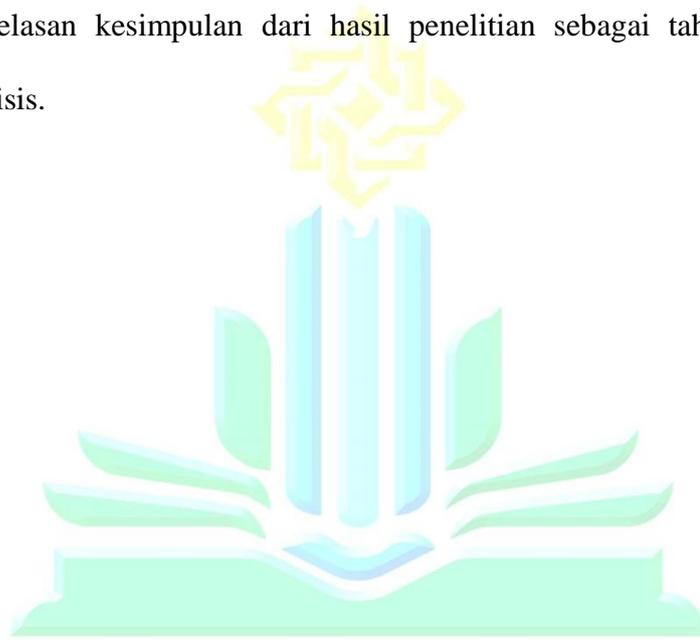
Dalam tahap persiapan penelitian, peneliti menetapkan topik atau masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian yang relevan dengan topik yang dipilih. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan menyusun proposal penelitian. Langkah ini melibatkan pengumpulan literatur ilmiah untuk mendukung data pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian, peneliti memanfaatkan teknik dan instrumen yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Hal ini dapat mencakup penggunaan daftar pertanyaan wawancara untuk mengumpulkan data langsung dari responden serta dokumen untuk memperkuat data penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini melibatkan peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, mengamati fenomena yang terjadi, dan mewawancarai dengan responden yaitu kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fiqih, dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan analisis berdasarkan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap akhir

Setelah disusun, langkah selanjutnya adalah mengujikan keabsahan data untuk memastikan kevalidannya. Selanjutnya, akan dilakukan penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai tahap akhir dari analisis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini, obyek penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum yang terletak di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan profil madrasah:

##### 1. Profil Madrasah

- a) Nama Madrasah : MTs Nurul Ittihad Tukum
- b) NSM/NSS : 212235080061
- c) Jenjang Madrasah : Reguler (MSNRMBI)
- d) Status Madrasah : Swasta
- e) Akreditasi : A
- f) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Ittihad
- g) Alamat : Jl. Raya Tukum Krajan N0. 06
- h) Kode Pos : 67381
- i) Desa : Tukum
- j) Kecamatan : Tekung
- k) Kabupaten : Lumajang
- l) Provinsi : Jawa Timur
- m) Telp : 0334-893191

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang berdiri tanggal 1 Januari 1979. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan madrasah lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad yang didirikan oleh Bapak Kafinoto jabatannya sebagai Ketua Ranting NU Desa Tukum.

Pada awalnya pendidikan ini bergerak khusus di bidang pendidikan keagamaan saja yang biasanya disebut Sekolah Diniyah. Pelaksanaan pendidikannya dilaksanakan pada sore hari yang di datangi oleh beberapa anak sebagai santrinya. Materi pendidikan pada sekolah diniyah ini berupa materi keagamaan saja, yaitu Nahwu Sorof, Aqidatul awam, Tajwid, Fiqih, dan Lain-lainnya. Para santri dibina oleh guru-guru yang professional dimana mereka alumni pondok pesantren. Diharapkan para santri setelah menerima pelajaran dari madrasah tersebut, mereka mempunyai pendidikan dasar agama, iman, dan taqwa yang kuat untuk bekal bagi dirinya dan digunakan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi yakni pondok pesantren.

Dengan adanya peraturan pemerintah, hal ini Kementerian Agama yang mengatur sekolah-sekolah diniyah untuk statusnya dari sekolah diniyah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini, maka tokoh-tokoh masyarakat desa tukum tergerak hatinya untuk merubah sekolah diniyah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Perubahan tersebut bertepatan

pada tanggal 26 Januari 1979, dan sekaligus diberi nama “**Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad**” dan dikelola oleh swadaya masyarakat setempat. Nama Al-Ittihad ini salah satu nama pemberian KH. Anas Mahfudz yang diartikan persatuan.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan yang menunjukkan pada kemajuan yang menonjol dari status terdaftar sampai status terakreditasi A, dan beberapa prestasi yang telah diraihinya.

Adapun urutan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum dari tahun 1979, adalah sebagai berikut:

- e. Pertama: M. Fadholi Echwan (1979-1988) Gambiran
- f. Kedua: M. Thohir (1988-1990) Tukum
- g. Ketiga: Musthofa Alie (1990-2002) Labruk
- h. Keempat: M. Syamsuddin (2002-2006) Tukum Selatan
- i. Kelima: M. Agus Syaifullah, M. H (2006-2012) Tukum
- j. Keenam: St. Munifah, S.E., S. Pd (2012-2021) Labruk Lor
- k. Achmad Chusaeri, m. Pd. I (2021-sekarang) Tukum Utara.

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### 1. Visi Madrasah

Terwujudnya insan Berakhlaqul karimah yang berkualitas di bidang Imtaq, Iptek, dan Berwawasan Ahlussunnah Wal jama’ah.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang memenuhi standar

- 3) Berprestasi dalam akademik dan non akademik
  - 4) Terwujudnya saran prasarana pendidikan yang memadai
  - 5) Peningkatan kesadaran dalam beribadah
  - 6) Terwujudnya siswa yang berbakti kepada kedua orang tua.
2. Misi Madrasah
- 1) Mewujudkan peserta didik yang berakhlaqul karimah
  - 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan
  - 3) Mewujudkan peserta didik yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik
  - 4) Menerapkan kepribadian yang islami dalam bermasyarakat
  - 5) Mengembangkan pengetahuan yang berwawasan Ahlussunnah

Wal jamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum  
Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan
2. Meningkatkan kualitas dan prestasi akademik dan non akademik
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dalam menerapkan ICT (Information Communication and Technology)

4. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah
5. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang atib berseri, Berakhlaqul karimah, dan Berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Implementasi Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum**

Dalam penelitian ini tentang model *project based learning* dalam mata pelajaran fiqih menunjukkan hasil belajar yang mana bisa dilihat dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Wawancara dengan Ibu Ikhfinatuz Zahro selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

model *project based learning* adalah model yang menciptakan kreatif dan bervariasi karena siswa itu tidak bosan dalam pembelajaran salah satunya mata pelajaran fiqih dimana mata pelajaran fiqih yang minim disukai banyak orang. saya telah menggunakan model yang lain mbak, tapi cuma sebagian siswa yang mengikuti dan kurang detail dengan pemahaman materi yang saya berikan. Hasilnya kurang memahami materi dan senang waktu permainan saja. Dengan model *project based learning* ini, sangat membantu banget dalam proses pembelajaran bukan materi aja yang difahami dan mengembangkan imajinasi mereka mbak.<sup>45</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru fiqih menggunakan berbagai model pembelajaran yang mana siswa tidak terlalu memahami materi yang disampaikan melainkan fokus permainan saja. Dengan

<sup>45</sup> Ikhinatus Zahro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 24 April 2024

hasil wawancara diatas sejalan dengan pendapat Ibu Farida Nurhana mengatakan:

iya mbak, memang Ibu Ikhfinatuz zahro sudah menerapkan model pembelajaran lainnya tetapi yang lebih terlihat hasilnya itu pada *model project based learning* ini karena antusiasnya anak itu luar biasa sampai semua pembelajaran kelas VIII A ingin menerapkan seperti itu. Memang, sebelumnya tidak ada guru lainnya yang menerapkan ini cuma sebagian menerapkan menerangkan materi saja itupun menyepelekan materi tersebut.<sup>46</sup>

Sesuai dengan pendapat Bapak Sa'roni selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak juga mengatakan:

"betul mbak, karena menerapkan model pembelajaran ini sangat butuh waktu yang lama dan keberhasilannya bagus serta mata pelajaran fiqih ini kurang disukai oleh banyak orang karena banyak materi. Maka dari itu, model ini cocok banget pembelajaran ini mbak".<sup>47</sup>

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *project based learning* yang menciptakan proyek dan tidak merasa jenuh dalam proses belajar apalagi pada mata pelajaran fiqih dimana mata pelajaran fiqih bukan mata pelajaran yang rasional tetapi mata pelajaran fiqih harus menyampaikan pemahaman yang detail dan menyeluruh karena terkait hukum-hukum syariat yang berdasarkan Al-Quran Hadist dan As-sunnah serta diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Dalam model *project based learning*, terdapat langkah-langkah yang mana diawali dengan pembentukan kelompok secara merata,

<sup>46</sup> Farida Nurhana, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2024

<sup>47</sup> Sa'roni, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2024

siswa berkolaborasi dengan siswa yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan proyek apa yang dihasilkan, guru selalu memonitoring apa aja yang dikeluhkan siswa, siswa menyusun dan merancang proyek diselesaikan oleh kelompok, kemudian, hasil proyek yang dibuat dan dirangkai oleh perkelompok dipresentasikan di depan kelas.

Dalam setiap kelompok, penting untuk memastikan partisipasi dari semua peserta didik agar mereka dapat bekerja sama secara efektif, belajar, dan mendapatkan pengalaman yang merata. Apalagi mata pelajaran fiqih dimana mata pelajaran ini harus benar-benar difahami dan mengerti untuk bekal di masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Ittihad Tukum lebih tepatnya di Kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 23 peserta yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompok memiliki 4-5 anggota. Yang mana pada saat itu, lebih tepatnya pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih pada materi “Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih”. Seluruh kelompok masing-masing membuat proyek dalam bentuk mind mapping yang berisi materi pelajaran.

Dalam model pembelajaran project based learning, peserta didik menjadi aktif karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek tepat waktu. Jika salah satu anggota kelompok tidak berpartisipasi, mereka mungkin tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proyek kelompok mereka. Setiap

kelompok memiliki seorang ketua yang bertanggung jawab atas proyek dan koordinasi anggota kelompok dalam mengerjakan proyek tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, terdapat tiga tahapan utama yang tidak bisa dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, langkah awal yang penting adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP diperlukan karena proses pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan RPP, penentuan model dan metode pembelajaran, persiapan materi yang akan disampaikan, serta penggunaan media sebagai pendukung kelancaran proses pembelajaran.

- b. Pelaksanaan

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran fiqh di MTs Nurul Ittihad, pendidik fiqh menjadikan buku siswa sebagai bahan acuan pembelajaran. Bersumber pada hasil observasi peneliti, proses pembelajaran mata pelajaran fiqh yang dilaksanakan oleh guru fiqh dalam pembelajarannya, sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi Penelitian di MTs Nurul Ittihad Tukum, Lumajang, 23 April 2024

## 1. Pendahuluan

Dalam memulai kegiatan pembelajaran ini, pendidik mengawalinya dengan memberikan salam kepada peserta didik, menyapa mereka, dan mengajak mereka untuk berdoa bersama-sama. Pendidik memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, melakukan kegiatan pemanasan (ice breaking), menegaskan tujuan pembelajaran, serta memberikan stimulus terkait materi pelajaran. Setelah selesai dengan tahapan ini, proses pembelajaran dilanjutkan ke langkah berikutnya.



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A**

Berdasarkan gambar diatas, menggambarkan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dimana siswa terlihat tertib dan mengikuti dalam proses pembelajaran dan sebelum pembelajaran berlangsung pendidik diawali dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, melakukan ice breaking biar fokus waktu pembelajaran, mengungkapkan tujuan pembelajaran yang mau di presentasikan, dan memberikan

peluang siswa dalam mengungkapkan materi yang mereka fahami tentang materi pelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Sebelum memulai bagian inti dari pembelajaran, pendidik secara acak membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pendidik kemudian memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu peserta didik diberi kebebasan memilih sendiri sumber belajar sebagai acuan materi. Selanjutnya peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing untuk memahami materi dan merencanakan proyeknya. Pendidik juga memantau peserta didik jika ada kesulitan dan memantau kemajuan hasil proyeknya.

Selanjutnya dalam jangka waktu dua minggu jika dianggap selesai, proyek akan dipresentasikan di hadapan kelompok lain dan menanyakan apa yang belum dipahami mengenai apa yang disampaikan kelompok lain, dan pendidik mengevaluasi hasil kinerja dan materi yang dihasilkan peserta didik.



**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan Menyusun Proyek**

Berdasarkan gambar diatas, salah satu kelompok yang merancang proyek pada mata pelajaran fiqih dimana siswa partisipasi dalam merancang dan mengikuti dalam proses pembelajaran karena keberhasilan sebuah hasil proyek tergantung kreativitas dan kerja sama setiap kelompok dan di evaluasi oleh guru, bagaimana hasil kinerja dan materi yang dihasilkan oleh siswa atau kelompok tersebut.

### 3. Penutup

Pada akhir pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk merangkum kembali materi yang telah dipelajari dan meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mereka di depan kelas. Setelah itu, jika sudah cukup, pendidik membacakan hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan kemudian meninggalkan kelas sambil memberi salam kepada peserta didik.



**Gambar 4.4**  
**Hasil Proyek Kelas VIII A**

Berdasarkan gambar tersebut, siswa mempresentasikan hasil proyek yang dibuat setiap kelompok. Disini kelompok yang menyampaikan adalah kelompok 4 dimana membahas tentang macam-macam zakat mustahiq. Dalam mempresentasikan hasil proyek, seluruh siswa wajib mendengarkan hasil proyek dari kelompok lainnya dan merangkum materi yang telah dipelajari dari kelompok pertama sampai akhir. Apabila selesai semua setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil proyeknya, guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan di depan kelas.

c. Evaluasi

Pendidik harus mengevaluasi pembelajaran guna mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran proyek dapat dicapai. Sejalan dengan itu, Ibu Ikhfinatuz Zahro selaku guru fiqih mengatakan:

Karena sesuai dengan KD masing-masing di setiap materi, ada kompetensi dasarnya harapannya memang peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar itu. Bahkan yang menjadi patokan itu bukan yang dari PTS, PAS bukan itu

menjadi nilai utama melainkan dari setiap kompetensi dasarnya yang dikuasai peserta didik. karena ini ada kaitannya dengan kompetensi dasar sehingga bisa jadi ada peserta didik di KD ini dia bagus di KD yang lain kurang tau, hal tersebut lumrah. Memang ya seperti itu idealnya sebuah penilaian. Dari sistem evaluasi rapotnya peserta didik dari KD masing-masing.<sup>49</sup>

Implementasi model project based learning memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri seperti halnya model *project based learning* juga memilikinya. Menurut Ibu Ikhfinatuz Zahro mengatakan:

kelebihan dari diterapkannya model project based learning ini dapat menyebabkan peserta didik mampu menciptakan kreatifitas, dan meningkatkan keaktifan belajar pada proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangannya adalah dikarenakan peserta didik diberikan kebebasan untuk menciptakan kreatifitasnya dengan mandiri atau berkelompok dengan teman sebaya dimana hanya diawasi oleh pendidik, bukan pendidik yang menentukan sehingga kemungkinan besar pada siswa yang malas akan menyebabkan peserta didik tersebut tidak memiliki kreatifitas dan aktif dalam pembelajaran karena malas untuk mengeksplor dirinya.<sup>50</sup>

Sedangkan dipaparkan oleh Ibu Aini Lutfiyah selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum malah sebaliknya.

kelebihan dari model project based learning ini dapat menjadikan peserta didik mengeksplor dirinya sendiri serta dapat meningkatkan dari sisi kognitif dan psikomotorik. Sedangkan kekurangannya terletak pada sisi afektifnya karena memang porsinya pendidik tidak bisa 100% fokus pada karakternya hanya sebagian saja, maka hal ini yang menjadi perhatian kita agar nantinya proses pembelajaran yang berlangsung dapat lebih dimaksimalkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>51</sup>

Adapun pengaplikasian model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran fiqih namun model project based learning tidak dapat

<sup>49</sup> Ikhfinatuz Zahro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 April 2024

<sup>50</sup> Ikhfinatuz Zahro,..... 24 April 2024

<sup>51</sup> Aini Lutfiyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang. 26 April 2024

digunakan untuk semua materi tetapi menurut Ahmad Chusaeri selaku kepala sekolah mengatakan bahwa

Mengenai penerapan *project based learning* tidak semua materi bisa mbak, terutama materi terapan itu bisa, materi pernikahan juga bisa, tapi kalau untuk sejarah agak sedikit kesulitan, meskipun menulis biografi dari sejarah terkait dengan ulama, atau membuat video documenter satu tokoh juga bisa. secara umum, itu juga bisa dipakai *project based learning*. Jadi setiap guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apakah ketika pembelajarannya bisa menerapkan *project based learning* atau tidak mbak.<sup>52</sup>

Jika dilihat respon peserta didik dapat diketahui bahwa mereka suka dan senang dengan implementasi model *project based learning* dikarenakan mengajarkan keberanian bertanya dan menumbuhkan kreativitas yang mereka susun proyek tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Ubaidatul Mukarromah selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum ia mengatakan:

Sebenarnya senang karena semua dijelaskan berkelompok lebih memahamkan dari pada cuma guru dan kelompok bisa berlomba-lomba membuat proyek lebih baik dari kelompok lain. Namun, terkadang ada beberapa teman-teman yang tidak bekerja sama pada proses penyusunan proyek sehingga menimbulkan satu kelompok tidak kompak.<sup>53</sup>

Sedangkan berbeda menurut Abdur Rohman mengatakan:

“Senang dan menyenangkan karena dengan proyek saling bekerja sama dan saling memahami sesama kelompok dan memberikan yang terbaik.”<sup>54</sup>

Implementasi model *project based learning* dalam mata pelajaran fiqh salah satu komponen penting dalam kurikulum Pendidikan Islam

<sup>52</sup> Ahmad Chusaeri, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2024

<sup>53</sup> Ubaidatul Mukarromah, di wawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 April 2024

<sup>54</sup> Abdurrahman, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 April 2024

yang mencakup hukum-hukum syariat islam yang berkaitan dengan tata cara ibadah, muamalah, akhlak, dan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqh bukan sekedar teori atau materi yang diberikan kepada peserta didik tetapi di implementasikan juga di masyarakat, khususnya tentang materi zakat. Oleh karena itu, Di MTs Nurul Ittihad ini selalu memberikan sebagian zakat kepada salah satu golongan yang berhak menerima zakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum**

Dalam proses belajar mengajar tentunya memerlukan faktor pendukung dalam menyukseskan pembelajaran, seperti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum tentu terdapat faktor pendukung pada implementasi model *project based learning* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum. Menurut Ibu Ikhfinatuz Zahro selaku pendidik mata pelajaran fiqh beliau mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti hp dan sarana dan prasarana yang memadai di madrasah seperti koperasi, kedua yaitu pembelajaran inovatif agar peserta didik tidak bosan dan tidak meninggalkan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh. Dengan demikian, peserta didik lebih tahu dan lebih memahami mengenai bab yang dijelaskan dan diterapkan di masyarakat. Dan faktor pendukung terakhir adalah pendidik dan orang tua peserta didik dikarenakan orang tersebut yang menggerakkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu disekolah

maupun di rumah dan juga sharing kepada teman sejawat, pendidik, maupun orang tua.<sup>55</sup>

Adapun faktor pendukung dari adanya penerapan model project based learning pada kurikulum 2013 menurut Ibu Aini Lutfiyah selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yakni:

Faktor pendukungnya, semangat bapak dan ibu guru melaksanakan project based learning pada Kurikulum 2013 karena sarana prasarana lengkap dan cukup antusiasme pada saat pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 ini digunakan untuk peserta didik agar peserta didik lebih inovatif, kreatif, dan mandiri. Adapun mengenai penilaian mencakup beberapa aspek. faktor pendukung yang kedua yaitu fasilitas belajar yang cukup memadai, koperasi, perpustakaan, dan jaringan internet yang bisa menjangkau seluruh area sekolah atau seluruh kelas, dan faktor ketiga adalah pembiayaan dimana pada project based learning pasti butuh bahan-bahan, sumber belajar, alat-alat, dan keikhlasan dalam iuran karena memang untuk pelaksanaan model pembelajaran ini diperlukan pembiayaan dalam menghasilkan proyek meliputi produk, Selaku orang tua dan pendidik cukup efektif dari sisi pelaksanaan maupun pembiayaan atau iuran dalam menyusun proyek meliputi produk.<sup>56</sup>

Melihat beberapa faktor pendukung diatas hal ini dapat memberikan motivasi kepada para pendidik maupun peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran fiqih pada kelas VIII A.

Sedangkan menurut Ahmad muchibbin sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sama dengan wawancara bu Ikhfinatuz Zahro mengatakan bahwa:

”semua model pembelajaran pasti ada mendukung dan hambatannya. Kalau pendukung dalam model Pjbl ini mbak disini cenderung ke sarana prasarana karena disini lengkap

<sup>55</sup> Ikhfinatuz Zahro, .....24 April 2024

<sup>56</sup> Aini Lutfiyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2024

yang dibutuhkan, guru karena yang menggerakkan siswa untuk kreatif, dan butuh biaya untuk menghasilkan produk”.<sup>57</sup>

Selain adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambat yang menyebabkan pembelajaran tidak sempurna di MTs Nurul Ittihad Tukum khususnya pada mata pelajaran fiqih terdapat beberapa faktor penghambat pada implementasi model *Project Based Learning* di Madarasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum.

Menurut Ibu Ikhfinatuz Zahro selaku pendidik mata pelajaran fiqih Mengatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat dari adanya penerapan model project based learning ini adalah adanya siswa yang bandel di dalam kelas. Bahkan terkadang ada salah satu kelas yang didominasi dengan siswa-siswa yang bandel sehingga dapat mengganggu kenyamanan di dalam kelas, pembelajaran yang monoton, dan peserta didik malu untuk mengungkapkan dan bertanya saat pembelajaran serta kurang semangat dan antusias pada proses penyusunan proyek baik pelaksanaan maupun penyampaian. Oleh karena itu, pendidik memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk peserta didik agar nantinya pembelajaran yang dilaksanakan dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh siswa.<sup>58</sup>



**Gambar 4.5**  
**Wawancara dengan Guru Fiqih**

<sup>57</sup> Ahmad Muchibbin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 April 2024

<sup>58</sup> Ikhfinatuz Zahro, .....Lumajang, 24 April 2024

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek adalah variasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan adanya beberapa faktor penghambat tentu ada solusi yang tepat untuk mengatasi beberapa hambatan diatas, diantaranya yakni:

Menurut Ibu Ikhfinatuz Zahro mengatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda yakni dengan pemetaan kelas. Dimana jika ada anak yang belum menguasai materi dikelompokkan dengan yang belum menguasai materi juga, kelompok tersebut akan diberikan tambahan pelajaran untuk mengejar ketinggalan. Sedangkan pada kelas yang menguasai, diberikan pengayaan lebih mendalam lagi yang terpenting nilai tersebut baik dan memenuhi. Sejalan menurut Ibu Wiwik Sulistiyowati selaku waka kesiswaan yakni:

Kita memotivasi melalui ancaman yang membimbing, hanya sekedar ancaman tidak sampai benar-benar dilakukan. Jika tidak bisa diatur maka diserahkan ke BK. Namun, guru tetap mengupayakan agar siswa tidak masuk BK dengan cara membimbing siswa dengan melalui ancaman mendidik ataupun yang membimbing.

Beberapa peserta didik mungkin tidak memenuhi harapan atau bahkan mungkin belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidik mengupayakan tambahan pembelajaran dan membimbing serta melakukan penilaian meliputi pengayaan, selain itu kontribusi pendidik dalam implementasi project based learning ini

dirasa memang sangat diperlukan mengetahui kemampuan peserta didik yang beragam. Maka hal ini yang menjadikan pendidik harus memiliki sebuah perencanaan yang baik dalam pembelajaran agar tujuan dalam sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai.

### **3. Hasil dari Implementasi *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum**

Potensi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hal yang utama dimana penilaian siswa baik individu maupun kelompok menjadi acuan dalam pembelajaran. Hasil belajar sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk kemampuan mengolah informasi dari pendidik menjadi pengetahuan yang baru dan aplikatif dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian dilakukan dengan wawancara di lapangan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih banyak melakukan metode tradisional yaitu metode ceramah sehingga peserta didik bosan dan tidak mendengarkan penjelasan pendidik. Oleh karena itu, pendidik inisiatif menggunakan *model project based learning* dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.<sup>59</sup>

Berdasarkan dari judul penelitian ini Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Ittihad Tukum , Lumajang, 24 April 2024



**Tabel 4. 6**  
**Hasil Pembelajaran Project Based Learning**

NO	Nama Siswa	Indikator					Nilai Proyek	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Abdur Rohman	A	B	B	A	80	Aktif	
2.	Adinda Yusro Aulia Z. P	A	A	A	A	85	Aktif	
3.	Arbella Sandra Octavia	B	B	B	A	80	Aktif	
4.	Arif Firmansyah	B	B	B	B	78	Aktif	
5.	Belinda Rif'atun Ni'mah	A	A	A	B	75	Aktif	
6.	Chelsea Sintia Klarista Juliana	B	B	B	A	80	Aktif	
7.	Dimas Bayu Saputra	B	B	B	B	75	Aktif	
8.	Fadiyah Farah Dina	B	B	A	A	80	Aktif	
9.	Iftitah Jovan Priandana	B	B	B	B	75	Aktif	
10.	Ika Fionida Putri	B	B	B	A	80	Aktif	
11.	Jihan Aqila	C	C	B	A	80	Tidak Aktif	
12.	M. Farkhan Nabil	C	B	B	B	75	Aktif	
13.	M. Ilham Ferdiansyah	A	A	C	A	80	Aktif	
14.	Noer Asih Dwi Lestari	C	C	B	C	0	Tidak Aktif	
15.	Putri Aulia Ayu Rahmadany	C	B	B	A	80	Aktif	
16.	Rafka Putra Septiansyah	B	B	B	A	80	Aktif	
17.	Rendy Fathur Rozi	B	B	B	B	75	Aktif	
18.	Restu Hanggara Putra	B	A	B	B	75	Aktif	
19.	Safira Dwi Febriana	B	B	B	B	78	Aktif	
20.	Ubaidatul Mukarromah	B	A	B	A	80	Aktif	
21.	Unggul Ihsatul Langgung	B	B	C	A	80	Aktif	
22.	Wildan Nashuddin	A	B	B	B	75	Aktif	
23.	Zahra Isma Wahyuning Kasih	B	A	B	B	78	Aktif	
Jumlah Peserta didik						21	Aktif	
						2	Tidak Aktif	
							Aktif	

Keterangan: A: Baik

B: Sedang

C: Kurang

Dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan yang ditunjukkan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum menunjukkan hasil yang baik dan efektif menggunakan model pembelajaran yaitu *project based learning* sehingga menyebabkan

peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Pendidik mengamati beberapa indikator hasil belajar siswa, salah satunya adalah ketika siswa aktif dalam pembelajaran baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Ikhfinatuz Zahro sebagai berikut:

“Peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, memberikan ide kepada seluruh siswa, dan mengembangkan keterampilan. Indeks dalam hasil belajar peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dalam membuat proyek.<sup>60</sup>



**Gambar 4.7**

#### **Siswa Bertanya Pada Proses Pembelajaran**

Sebagaimana hasil wawancara dan gambar diatas, proses belajar yang dirasakan oleh siswa dimana semangat ingin tahu lebih mendalam. Dengan demikian, Hasil belajar siswa ini dapat diukur dari sikap bagaimana mempresentasikan proyek, kontribusi dan ide dalam menyusun proyek, dan hasil dari proyek yang sudah dihasilkan. Untuk

<sup>60</sup> Ikfinatuz Zahro, .....26 April 2024

mengevaluasi hasil belajar siswa, beberapa aspek dapat dijadikan indikator peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu:

#### 1. Ranah Afektif

Keberhasilan dalam ranah afektif sangat penting, karena ranah ini dalam aspek perkembangan belajar baik sikap dan nilai. Semua peserta didik diharapkan untuk mencapai tingkatan dari kompetensi yang diharapkan. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan nilai dari aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas mencerminkan semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, menjadi tanda bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang optimal, di mana peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Ibu Ikfinatuz Zahro mengatakan:

Pendidik menggunakan model pembelajaran yang menarik dan cocok sehingga peserta didik mampu menilai dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas. Kegiatan proyek ini pada saat pembelajaran akan membuat peserta didik bekerja sama menyelesaikan suatu proyek

meskipun ada pembiayaan maupun kendala yang harus dihadapi oleh pendidik.<sup>61</sup>

Pentingnya model pembelajaran guna untuk menjadikan peserta didik memahami nilai dalam mengikuti pelajaran. Pada saat pembelajaran menyusun proyek membuat siswa kurang aktif dikarenakan tidak suka dengan teman sekelompoknya dan kurang komunikasi sehingga mengakibatkan hasil belajarnya menurun.

## 2. Ranah Kognitif

Keberhasilan dalam pemahaman pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisasi berfikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan. Ranah kognitif ini membahas tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir nalar. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas mencerminkan semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Menanyakan pertanyaan merupakan elemen krusial yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Namun, terlepas dari pentingnya hal tersebut, kadang-kadang masih ada peserta didik yang enggan untuk bertanya. Sebagaimana hasil wawancara Wildan Nasihudin selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad, ia mengatakan

---

<sup>61</sup> Ikfinatuz Zahro,..... 26 April 2024

“bapak ibu guru selalu Memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum kami pahami. Ketika peserta didik bertanya maka akan saya ulangi lagi penjelasan yang belum dipahami peserta didik”<sup>62</sup>

Secara mendasar, bertanya memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang ingin kita ketahui. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan bertanya mencerminkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Hal senada berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Adinda Yusro:

“Bapak Ibu Guru selalu memberikan kepada kami kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah dipaparkan. Menurut saya, penyajian materi yang ibu berikan sudah membuat saya jelas jika kurang maka saya akan bertanya”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting bagi pendidik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik pengetahuan apa yang belum di mengerti. Ini memungkinkan pendidik mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

### 3. Aspek Psikomotorik

Dalam ranah ini, Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tidak hanya sebatas mendengar, mengamati, dan mengikuti. Melainkan, mereka terlibat dalam proses pembelajaran yakni pembuatan proyek. Melalui keterlibatan

<sup>62</sup> Wildan Nasihudin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 April 2024

<sup>63</sup> Adinda Yusro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 April 2024`

langsung ini, peserta didik mampu mengembangkan kreatif dalam pengalaman dan pelaksanaan proses belajar secara pribadi.<sup>64</sup>

Menurut Ibu Ikhfinatuz Zahro selaku guru fiqih mengatakan:

”semua ranah memang penting mbak, tapi dalam keberhasilan belajar siswa suatu proyek yang cenderung ke keterampilan, kalau sikap dan pengetahuan sebagian dari siswa ada yang bagus ada yang nakal pada waktu pembelajaran”<sup>65</sup>

Jadi, semua ranah bisa diukur dengan pembelajaran secara langsung ketika proses pembelajaran meliputi: tingkah laku siswa, mengamati siswa setelah pembelajaran dengan memberikan tes yang mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil peserta didik di kelas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Hasil Temuan
1.	Implementasi Model <i>Project Based Learning</i>	a. Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Implementasi Model PjBL di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad adalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang berjumlah 23 peserta didik yang nantinya dikelompokkan

<sup>64</sup> Sugita, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*”, (NTB: Penerbit P4I, 2023) , h. 33-34

<sup>65</sup> Ikfinatuz Zahro,..... 26 April 2024

		<p>menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompok memiliki 4-5 anggota. Yang mana pada saat itu, lebih tepatnya pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih pada materi “Dengan Zakat Jiwa dan Harta Menjadi Bersih”. Seluruh kelompok masing-masing membuat proyek dalam bentuk mind mapping yang berisi materi pelajaran.</p> <p>Model pembelajaran <i>project based learning</i> peserta didik akan menjadi aktif di karenakan wajib untuk menuntaskan proyek tepat waktu, jika salah satu diantara mereka tidak ikut andil dalam mengerjakan maka mereka tidak pasti bisa menjawab mengenai proyek yang dikerjakan oleh kelompoknya dan setiap kelompok terdapat ketua kelompok yang mempertanggung jawab proyek dan anggota dalam mengerjakan proyek tersebut.</p>
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat Model <i>Project Based Learning</i></p>	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Sarana dan Prasarana, adanya HP, koperasi, Lab, buku baca, perpustakaan, dan jaringan internet</li> <li>2. Faktor Pendidik, sharing antar pendidik mata pelajaran, pendidik membaca situasi zaman</li> </ol>

		<p>sekarang, kedekatan pendidik dengan peserta didik, literasi pendidik membaca dan belajar dari beberapa media, dan antusiasme pendidik yang sangat tinggi.</p> <p>3. Faktor Biaya, faktor yang terpenting dalam model project based learning karena model pembelajaran ini membutuhkan biaya dalam menyusun dan merencanakan sebuah proyek seperti membeli bahan-bahan, alat-alat, dan mencari informasi dari sumber belajar</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor penghambat dalam implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum, diantaranya:</p> <p>a. Faktor Peserta didik, tingkat pemahaman dan penerimaan peserta didik yang berbeda-beda, maka solusinya dengan cara melakukan pemetaan.</p> <p>b. Faktor Pendidik, minimnya pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran project based learning, kurang maksimal mendapatkan pelatihan kurikulum 2013</p>
--	--	--

		secara mendalam, dan kendala-kendala dalam menyusun LKPD kepada peserta didik
3	Hasil dari Implementasi <i>Project Based Learning</i>	<p>a. Hasil dari Implementasi Project Based Learning</p> <p>Hasil belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik selalu berinisiatif model <i>project based learning</i> pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum sangat baik. Dapat dilihat dengan pernyataan nilai hasil belajar peserta didik sehingga memfokuskan ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif kepada peserta didik dalam kegiatan berkelompok.</p>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Ittihad Tukum.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, berfokus pada problematika dalam sehari-hari melalui pengalaman belajar secara

langsung berupa praktik di lingkungan masyarakat.<sup>66</sup>Dengan demikian, peserta didik ini bisa diterapkan dengan masalah yang kompleks dan harus di eksplorasi dan difahami. Beberapa peneliti dalam jurnal mereka menjelaskan tahapan dalam Project Based Learning sebagai berikut:

- a) Pada langkah ini, dimulai dengan menetapkan pertanyaan pokok sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Peserta didik diberi serangkaian pertanyaan sebagai tugas untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran.
- b) Merancang rencana proyek melibatkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Rencana ini mencakup pengaturan aturan, pemilihan kegiatan yang mendukung jawaban atas pertanyaan yang relevan, integrasi beberapa mata pelajaran yang terkait, dan pemahaman tentang peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.
- c) Membuat jadwal melibatkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik untuk mengatur aktivitas yang akan dilakukan bersama guna menyelesaikan proyek.
- d) Mengawasi peserta didik dan perkembangan proyek adalah tanggung jawab pendidik, yang melibatkan pemantauan aktivitas peserta didik selama proyek berlangsung. Pendidik melakukan pemantauan terhadap peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

---

<sup>66</sup> Pipit Sundari, dan Fidyah Yuli Ernawati, "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Education*, 7 (4), (2021), h. 1732

- e) Pendampingan uji coba merupakan tahap penting di mana pendidik menilai dan mengukur kinerja peserta didik, mengevaluasi kemajuan individu mereka, memberikan umpan balik tentang pemahaman mereka, dan merencanakan pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
- f) Evaluasi pengalaman dilakukan pada akhir pembelajaran, di mana peserta didik dan pendidik merefleksikan aktivitas dan hasil proyek yang telah direalisasikan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh menjelaskan terkait bagaimana implementasi model project based learning di MTs Nurul Ittihad Tukum khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A. Langkah pertama adalah pendidik memberikan sedikit penjelasan materi terkait, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, mereka mencari informasi tambahan dari sumber belajar lain. Peserta didik dalam kelompok diskusi tentang materi tersebut dan kemudian diberi waktu untuk mengerjakan proyek bersama. Hasil kerja proyek dipresentasikan oleh peserta didik di depan kelas, sementara pendidik tetap memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik yang membutuhkannya.

Hasil observasi terkait implementasi model Project Based Learning yang mana observasi tersebut dilaksanakan di kelas VIII A. yang mana

---

<sup>67</sup> Irvina Restu Handayani, "Project Based Learning: Video Pembelajaran Untuk Membangun 4C Skills Mahasiswa Pada Mata Kuliah BUNPO SHOJOKYU", (Jurnal: *HIRAMEKI*, No1 Vol. 1, 2023), 4

hasil observasi dalam kegiatan inti adalah tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, dikarenakan dalam satu kelas memiliki 23 peserta didik maka setiap kelompok 4-5 peserta didik.
2. Pendidik memberi penjelasan singkat terkait topik yang akan dipelajari yaitu mengenai pembagian zakat.
3. Pendidik memberikan keleluasan terhadap peserta didik dalam mencari materi yang terkait pada beberapa sumber belajar.
4. Pendidik memberikan peluang pada peserta didik agar melakukan kerjasama dengan teman sekelompoknya untuk memahami materi dan menyusun proyek.
5. Pendidik senantiasa memonitoring peserta didik bilamana terdapat kesulitan dan memantau hasil kemajuan proyek yang mereka hasilkan.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya dihadapan kelompok lain didalam kelas
7. Pendidik mengevaluasi hasil kinerja dan materi yang dihasilkan oleh peserta didik

Dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning di MTs Nurul Ittihad Tukum sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa peneliti dalam karya mereka. Dimulai dari identifikasi masalah hingga pencapaian sebuah proyek, dengan pendidik

yang secara terus-menerus memonitor peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dan mengembangkan inovasi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah dalam mencari referensi yang tepat untuk tugas dan pembelajaran.

Tidak terlepas dengan hal itu, model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana telah di paparkan oleh pendidik di MTs Nurul Ittihad Tukum Sebagai berikut:

a. Menurut ibu Ikhfinatuz Zahro, Kelebihan dari *model Project Based Learning* adalah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, sedangkan kekurangannya adalah peserta

didik yang kurang motivasi atau malas belajar mungkin tidak akan menunjukkan kreativitas yang optimal. Dengan demikian, meskipun semua peserta didik mungkin memiliki potensi untuk kurang termotivasi, model pembelajaran ini dapat membantu mengatasi hal tersebut dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks proyek yang relevan.

b. Menurut Aini Lutfiyah, Kelebihan dari model *Project Based Learning* adalah kemampuannya untuk mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik

mereka. Ranah psikomotorik dapat dikembangkan melalui pengalaman praktis seperti membuat proyek, sementara kemampuan kognitif dapat diperoleh melalui pengembangan teori oleh peserta didik dan kemampuan memori serta berpikir kritis mereka untuk menyimpan dan menganalisis informasi baru.<sup>68</sup> Sedangkan kekurangan dari model *Project Based Learning* terletak pada aspek afektifnya, di mana pendidik mungkin tidak dapat sepenuhnya fokus pada pengembangan karakter peserta didik karena prioritas lain dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, pengembangan aspek afektif peserta didik mungkin hanya sebagian tercapai.

Adapun kelebihan pembelajaran berbasis proyek menurut Ade Haerullah dan Said Hasan dalam bukunya adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

1. Dapat menumbuhkan pola pikir peserta didik
2. Membina peserta didik dengan cara mengimplementasi, membiasakan, sikap dan keterampilannya dengan terpadu
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber
6. Memberi pengalaman belajar yang terlibat dengan peserta didik

<sup>68</sup> Ina Magdalena et.al., “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan”, (*Jurnal : Edukasi dan Sains*, No. 2, Vol. 1, 2020), 137

<sup>69</sup> Haerullah dan Hasan, “*Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*”, (Yogyakarta: CV. LINTAS NALAR, 2019), 227

7. Melibatkan peserta didik guna belajar mengumpulkan informasi dan menampakkkan pengetahuan yang dimiliki
8. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Sementara kekurangan model project based learning berdasarkan pada pendapat yakni:

1. Memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks
2. Memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran yang lain
3. Kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
4. Apabila topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.<sup>70</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dengan model pembelajaran Project Based Learning, di mana kelebihannya terletak pada peningkatan kreativitas peserta didik, sementara kekurangannya terletak pada kurangnya pengembangan aspek afektif dan motivasi belajar.

Adapun pengaplikasian model project based learning ini diterapkan pada mata pelajaran fiqih dari segi pendapat beberapa pendidik di

<sup>70</sup> Cindyani, et.al., "Analisis Model Project Based Learning (PjBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar", (Jurnal: *Kiprah Pendidikan*, No. 2, Vol. 2, 2023), 160

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum, keduanya mengupayakan segala jenis materi akan berujung pada sebuah proyek meskipun sedikit sulit dalam penerapannya.

## **2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi model *Project Based Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa**

Dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran mampu berjalan lancar karena adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, baik dari segi fasilitas, guru, ataupun hal lain. Menurut pendapat guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad, faktor pendukung dalam implementasi model *Project Based Learning* antara lain

### **a. Faktor sarana dan prasarana**

Dijelaskan bahwa dengan adanya perangkat pembelajaran terutama berbasis teknologi seperti handphone tentu mempermudah peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Karena dengan begitu lebih menghemat waktu dalam mencari sumber belajar. Selain itu, beberapa fasilitas yang lain seperti koperasi, perpustakaan, serta jaringan internet yang bisa dijangkau dari seluruh area sekolah.

### **b. Faktor pendidik**

Adapun faktor pendukung dari pendidik disini yang dimaksud adalah pendidik mengadakan sharing dengan sesama guru mata pelajaran, dan pendidik membaca situasi zaman sekarang, kedekatan antara pendidik dengan peserta didik, dan literasi pendidik dengan banyak membaca dan belajar dari beberapa media. Selain itu, antusiasme pendidik sangat tinggi.

c. Faktor Biaya

Faktor ini merupakan salah satu faktor pendukung dari implementasi project based learning karena membutuhkan biaya untuk menyusun dan membuat proyek yang meliputi bahan-bahan, sumber belajar, dan alat-alat. Memang dalam pelaksanaan model pembelajaran ini diperlukan biaya tetapi peserta didik, orang tua, dan pendidik mendukung penuh dalam pelaksanaan pembelajaran ini dan efektif dari segi pelaksanaan dalam menyusun proyek.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam implementasi model Project based learning berdasarkan pendapat beberapa pendidik sebagai berikut:

a. Faktor peserta didik

Disebabkan peserta didik mempunyai karakter yang tidak sama, tentu hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh pendidik mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ittihad Tukum bahwa adanya peserta didik yang bandel, suka mengganggu tema di dalam kelas sehingga menyebabkan kelas

merasa tidak nyaman. Selain itu, tingkat kemampuan dan pemahaman yang beragam di antara peserta didik juga menjadi faktor penting. Ada yang sesuai dengan harapan guru, ada yang tidak, dan bahkan ada yang belum menguasai materi karena perbedaan tingkat pemahaman.

Pendapat pendidik bahwa kedua hal tersebut memiliki solusi yang telah dipikirkan. Jika peserta didik menunjukkan perilaku yang sulit, tindakan pendidik adalah menginspirasi melalui ancaman yang bersifat mengarah, dengan memastikan bahwa ancaman tersebut tidak benar-benar dijalankan oleh pendidik. Selama ancaman diterapkan, peserta didik cenderung lebih fokus dalam belajar. Jika situasi tersebut berlanjut dan pendidik merasa

sulit untuk mengatasinya, mereka akan merujuk peserta didik tersebut ke Bimbingan dan Konseling (BK), namun hingga saat ini, pendidik masih berusaha agar peserta didik tersebut tidak diarahkan ke BK. Selain itu, tantangan yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan pemahaman peserta didik dapat diatasi melalui pemetaan.

b. Faktor pendidik

Faktor pendidik termasuk faktor penghambat dalam implementasi project based learning karena pendidik tidak pernah mendapatkan pelatihan pada kurikulum 2013 tentang model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara mendalam sehingga belum

memahami dan mengerti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan mengalami kendala seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) karena pendidik mengakui bahwa tidak memiliki waktu dalam merancang LKPD.

### **3. Hasil Implementasi Model Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk mengukur ketercapaian materi yang disampaikan maka diperlukan hasil belajar. Meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik selalu berinisiatif dalam mengolah pembelajaran yang lebih menarik supaya peserta didik semangat dan memahami materi tersebut. Hasil belajar sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk kemampuan mengolah informasi dari pendidik menjadi pengetahuan yang baru dan aplikatif dalam pembelajaran. Dengan implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Dapat dilihat dengan hasil dari peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan antusiasnya peserta didik dalam kegiatan berkelompok sehingga perubahan nilai peserta didik terlihat dalam segi psikomotorik. Sebagaimana hasil penelitian dilakukan dengan wawancara di lapangan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih banyak melakukan metode tradisional yaitu metode



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan, ditemukan beberapa tahapan pelaksanaan yang didasarkan pada teori dan observasi, antara lain:

1. Implementasi model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum dilakukan dengan cara peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 anak. Keseluruhan kelompok diberi materi dengan tujuan mengarah pada pembuatan sebuah proyek. Dengan jumlah peserta didik yang terbatas dalam setiap kelompok, kolaborasi antara anggota kelompok memudahkan mereka dalam memahami materi. Dengan model tersebut, materi tidak hanya dipresentasikan oleh pendidik, tetapi juga terlibat siswa dalam proses pembelajaran, dimana mereka berkreasi, berkreasi, dan menyampaikan hasil proyek mereka.
2. Faktor Pendukung dalam Implementasi *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum diantaranya:
  - a. Faktor Sarana dan Prasarana, adanya HP, koperasi, Lab, buku baca, perpustakaan, dan jaringan internet
  - b. Faktor Pendidik, sharing antar pendidik mata pelajaran, pendidik membaca situasi zaman sekarang, kedekatan pendidik dengan

peserta didik, literasi penidik membaca dan belajar dari beberapa media, dan antusiasme pendidik yang sangat tinggi.

- c. Faktor Biaya, dimana faktor yang terpenting dalam model *project based learning* karena model ini membutuhkan biaya dalam menyusun dan merencanakan sebuah proyek seperti membeli bahan-bahan, alat-alat, dan mencari informasi dari sumber belajar.

Selain itu, ada faktor penghambat dalam implementasi *Model Project Based Learning*, diantaranya:

- a. Faktor Peserta didik, tingkat pemahaman dan penerimaan peserta didik yang berbeda-beda, maka solusinya dengan cara melakukan pemetaan.
- b. Faktor Guru, minimnya pemahaman pendidik terhadap model pembelajaran *project based learning*, kurang maksimal mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 secara mendalam, dan kendala-kendala dalam menyusun LKPD kepada peserta didik.

3. Hasil Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum sangatlah baik dan efektif karena antusiasnya peserta didik dalam menyelesaikan produk, dan kehausan serta inovatif dalam pembelajaran. Peserta didik dinyatakan hasil belajar meningkat apabila memenuhi ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

## B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kekurangan penelitian serta dengan tetap menghormati semua pihak yang terlibat, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, disarankan mampu meningkatkan kinerja para guru dengan meningkatkan kemampuan diri dalam mengajar dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional.
2. Bagi pendidik, disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dengan memberikan penjelasan yang komprehensif. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. Wulandari Siti Sri. 2021. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9 (2).
- Aziz Abdul. 2020. "Konsep Kinerja Guru dan Sumber Belajar dalam Meraih Prestasi". Jakarta: Geupedia
- Beuchat N. Paul et al. 2022. "Challenges and Opportunities of Using Differential-Drive Robots with Project Based Learning Pedagogies". *IFAC PapersOnLine*. 55-17.
- Cahyadi Edi. Dwikurnaningsih Yari. Hidayati Nurul. 2019. "Peningkatan hasil belajar tematik melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar". *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2 (1)
- Cindiyanı et.al. 2023. "Analisis Model Project Based Learning (PjBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal: Kiprah Pendidikan*. 2 (2)
- Fauzi Achmad, dkk. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3 (1).
- Handayani, et.al. 2023. Project Based Learning: Video Pembelajaran Untuk Membangun 4C Skills Mahasiswa Pada Mata Kuliah BUNPO SHOJOKYU. *Jurnal: HIRAMEKI*.1(1)
- Harahap Nursapia. 2020. "Penelitian Kualitatif, ed. Hasan Sazali, I". Medan: Wal Ashri Publishing.
- Haris A. A. Jihad. A. 2013. "Evaluasi Pembelajaran". Yogyakarta.: Multi Pressindo.
- Harisudin Noor. 2019. "Pengantar Ilmu Fiqih". Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama
- Hasan. Haerullah. 2019. "Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)". Yogyakarta: CV Lintas Nalar
- Januri. Soebandi Ahmad Beni. 2009. "Fiqih dan Ushul Fiqih". Bandung: Pustaka Setia
- Lailatunnahar Triana. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid

- 19 Pada Siswa Kelas VII I di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (1).
- Magdalena Ina et.al. 2020. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan”. *Jurnal: Edukasi dan Sains*. 2 (1)
- Lena Sri Mai & Maisyarah. 2022. “Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. 10 (3).
- Mahrus. 2023. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*”. Depok: Pustaka Radja.
- Maradona. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 17 (5).
- Marnewick Carl. 2023. “Student Experiences of Project-Based Learning in Agile Project Management Education”. *Project Leadership and Society*. 4.
- Mu'in. 2024. “*Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*”. NTB: Penerbit P4I.
- M.B. Miles. M.A. Huberman. Saljana. J. 2014. “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*”. Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mones Y Anselmus et al. 2023. “*Project Based Learning (PjBL) Perspektif Progresivisme Dan Konstruktivisme*”, *Prosiding Seminar Nasional :Peran Teknologi Pendidikan Menuju Pembelajaran Masa Depan: Tantangan Dan Peluang*, Surabaya, 20 Mei
- Nurhayati. 2018. “Memahami Konsep Syari’ah, Fikih, Hukum dan Ushul Fiqih”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syari’ah*. 2 (2)
- Nababan Damayanti. Marpaung Klara Alisia. Koresy Angeli. 2023. “STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)”, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2 (2).
- Ni Wayan Rati et al. 2017. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6 (2).
- Nurmala Ela. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau*. 7 (3).

- Putri Afista Indriya, Wrahatnolo Tri. 2019. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 8 (3).
- Rani H. 2020. "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Refleksi*. 10 (2).
- Samsudin Mohamad. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar", *Eduprof: Islamic Education Journal*. 2 (2)
- Santos Carolina et al. 2023. "Science Education Through Project-Based Learning: a Case Study". *Procedia Computer Science*, 219.
- Sifa Nurus. 2017. "Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar", *Tarbiyah Islamiyah*. 7 (2)
- Sugiono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta.
- Sugito. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar". NTB: Penerbit P4I.
- Sulastri dkk. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Lombo Makmur Kecamatan Bumi Raya". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(1).
- Sundari Pipit, Ermawati Yuli Fidyah. 2021. "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Education*. 7 (4)
- Umrati, Wijaya Hengki. 2020. "ANALISIS DATA KUALITATIF: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan". Makassar: SEKOLAH TINGGI THEOLOGI JAFFRAY.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wena Made. 2014. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional". Jakarta: Bumi Aksara Grant.
- Wijaya Hengki, Umrati. 2020. "ANALISIS DATA KUALITATIF: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan". Makassar: SEKOLAH TINGGI THEOLOGI JAFFRAY
- Zahrah Abu Muhammad. 2015. "Ushul Fiqih". Jakarta: Pustaka Firdausi



**Lampiran 1****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Chayati  
NIM : 202101010115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 31 Mei 2024

Saya Menyatakan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Nur Chayati  
NIM. 202101010115

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum Tahun Pelajaran	1. Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> 2. Mata Pelajaran Fiqih 3. Meningkatkan hasil Belajar Siswa	1. Implementasi dari model <i>project based learning</i> 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 3. Hasil dari Implementasi <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan	1. Implementasi model <i>project based learning</i> a. Definisi b. Karakteristik c. Prinsip-prinsip d. Langkah-langkah e. Faktor pendukung dan faktor penghambat 2. Mata	<b>Informan:</b> a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum b. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum c. Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum	<b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif <b>Jenis Penelitian:</b> Kualitatif Deskriptif <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <b>Analisis Data:</b> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan/verif	1. Bagaimana Model <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum 2. Bagaimana faktor

2023/2024		keaktifan belajar siswa	<p>Pelajaran Fiqih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi</li> <li>b. Ruang Lingkup</li> <li>c. Tujuan</li> </ol> <p>3. Meningkatkan Keaktifan Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi</li> <li>b. Indikator</li> <li>c. Faktor yang mempengaruhi</li> </ol>	<p>d. Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum terletak di Jl. Raya Tukum Krajan No 06 Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.</p> <p><b>Dokumentasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah</li> </ol>	<p>ikasi</p> <p><b>Keabsahan Data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi data</li> </ol> <p><b>Tahap Penelitian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Penyusunan (Akhir)</li> </ol>	<p>pendukung dan faktor penghambat implementasi model <i>Project Based Learning</i> pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum</p> <p>3. Bagaimana hasil implementasi</p>
-----------	--	-------------------------	---	---	---	---

				berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum b. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum c. Jumlah peserta didik kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum d. Dokumen yang berkaitan dengan model <i>project  based learning</i>	model <i>Project  Based Learning</i> pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum
--	--	--	--	---	---

**Lampiran 3****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data tentang sejarah berdirinya MTs. Nurul Ittihad Tukum
2. Data tentang visi dan misi, serta tujuan MTs. Nurul Ittihad Tukum
3. Data tentang letak, luas, dan batas wilayah MTs. Nurul Ittihad Tukum
4. Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)
5. Jadwal mengajar pendidikan
6. Struktur organisasi
7. Dokumen tentang Sarana dan Prasarana yang terdapat pada MTs. Nurul Ittihad Tukum
8. Dokumen tentang siapa yang di wawancarai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lingkungan MTs Nurul Ittihad Tukum
2. Mengamati guru dalam memotivasi peserta didik
3. Mengamati pelaksanaan proses belajar dan suasana kelas di MTs Nurul Ittihad Tukum
4. Mengamati guru dalam menyiapkan model project based learning
5. Mengamati guru dalam menyampaikan materi
6. Mengamati guru dalam menyampaikan langkah-langkah pada model proyek
7. Mengamati pengelolaan kelas oleh guru pada waktu pembelajaran fiqih
8. Mengamati model pembelajaran digunakan dalam penyampaian pembelajaran
9. Mengamati respon peserta didik terhadap model project based learning
10. Mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih dengan model project based learning
11. Mengamati penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih
12. Mengamati kemampuan peserta didik saat mengerjakan proyek
13. Mengamati kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan model project based learning.

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Untuk Kepala Sekolah MTs Nurul Ittihad Tukum

1. Sebelum menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak pernah menjadi kepala madrasah?
2. Apakah menurut bapak, dalam penerapan *project based learning* bisa dilakukan semua pelajaran?
3. Apakah menurut bapak, guru fiqih yang ada di madrasah ini sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?
4. Menurut bapak, bagaimana pengertian tentang model *project based learning* yang diterapkan di mata pelajaran fiqih?
5. Menurut bapak, bagaimana problematika pembelajaran fiqih secara umum yang terdapat di sekolah ini?
6. Menurut bapak, faktor mendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi problematika pembelajaran fiqih secara umum?
7. Apakah tujuan/harapan bapak selaku kepala sekolah MTs Nurul Ittihad Tukum hasil dari implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah ini?
8. Apakah madrasah ini terdapat fasilitas pendukung dalam pembelajaran *project based learning*?

#### B. Untuk Waka Kurikulum MTs Nurul Ittihad Tukum

1. Apakah menurut ibu, guru fiqih di madrasah ini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik?
2. Menurut ibu, bagaimana relevansi dan pengertian terkait tentang model *project based learning* yang diterapkan di mata pelajaran fiqih?
3. bagaimana problematika pembelajaran fiqih secara umum yang terdapat di madrasah ini?
4. Menurut ibu, faktor mendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan model *projet based learning* dan cara mengatasinya?

5. Apakah ada saran ibu selaku waka kurikulum MTs Nurul Ittihad Tukum dalam penerapan model pembelajaran dilakukan sekolah ini?
6. Menurut ibu, Apakah kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model *project based learning* yang di ketahui?

**C. Untuk Guru Fiqih MTs Nurul Ittihad Tukum**

1. Persiapan apa saja yang ibu lakukan terkait model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?
2. Menurut ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik pada model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan model *project based learning*?
4. Apakah sebelumnya model *project based learning*, apakah sudah diterapkan dalam pembelajaran fiqih ?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam model *project based learning* terutama dalam pembelajaran fiqih?
6. Bagaimana cara mengetahui hasil siswa dalam *project based learning*?
7. Evaluasi apa yang sering digunakan oleh ibu?

**D. Untuk Siswa Kelas VIII A MTs Nurul Ittihad Tukum**

1. Sebelum memilih untuk sekolah di MTs Nurul Ittihad dimana tempat sekolah kalian?
2. Apakah sebelumnya, sudah memahami materi yang di paparkan oleh guru?
3. Bagaimana pendapat Anda terkait penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran fiqih?
4. Apa saja kendala yang dialami dalam pembelajaran fiqih menggunakan model *project based learning*?
5. Dalam meningkatkan hasil belajar, apakah ada buku lain sebagai referensi dari menyusun proyek?

## Lampiran 6


**SILABUS PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan** : MTs Nurul Ittihad Tukum  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Smt** : VIII/ Genap

## Kompetensi Inti\*

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengertian zakat</li> <li>2. syarat wajib zakat</li> <li>3. macam – macam zakat</li> <li>4. waktu pembayaran zakat</li> <li>5. harta yang wajib dizakati</li> </ol>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang zakat dengan adabnya</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian zakat</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang zakat</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil</li> </ul>

4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat	6. praktek pelaksanaan zakat	<p>pengamatan dan pertanyaan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari data dan informasi tentang zakat</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis adab zakat</li> <li>- Merumuskan syarat-syarat zakat Menyimpulkan hikmah dari kisah dahsyatnya zakat Memotivasi peserta didik agar terbiasa bersegera melaksanakan zakat setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara zakat Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan zakat</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>
---	------------------------------	---

## Lampiran 7

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

**Nama Sekolah/Madrasah** : MTs. Nurul Ittihad Tukum  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Materi Pokok** : Zakat  
**Kelas/Semester** : VIII/Genap  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit

## A. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati hikmah zakat	1.4.2 Meyakini jika perintah zakat datang dari Allah SWT 1.4.2 Meyakini Allah SWT menyukai orang-orang yang mengeluarkan zakat 1.4.3 Meyakini jika kita mengeluarkan zakat, harta kita akan semakin diberkahi Allah SWT 1.4.4 Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; 1.4.5 Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat	2.4.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah 2.4.2 Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan

	2.4.3 Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan 2.4.4 Aktif dalam kerja kelompok 2.4.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	3.4.1 Menjelaskan pengertian zakat 3.4.2 Menjelaskan dalil tentang perintah zakat 3.4.3 Mengidentifikasi macam-macam zakat 3.4.4 Menganalisis ketentuan zakat 3.4.5 Menyebutkan hikmah zakat
4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat	4.4.1 Mendemonstrasikan tata cara zakat 4.4.2 Menghafal dalil tentang zakat

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu menganalisis, melaksanakan ketentuan zakat serta dapat mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati keadaan sekitar terkait dengan materi Fikih.

### D. Materi Pembelajaran

1. Menurut bahasa (lughat), zakat berarti : tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah atau Zakat menurut bahasa dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan
2. Menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu
3. Fitrah secara bahasa berarti bersih atau suci. Menurut istilah, zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu.
4. Melaksanakan zakat fitrah hukumnya fardhu `ain atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.
5. Rukun zakat fitrah adalah: Niat, ada pemberi zakat fitrah (muzaki), ada penerima zakat fitrah (mustahik) dan ada barang atau makanan pokok yang dizakatkan.
6. Syarat Wajib Zakat Fitrah adalah: Islam, Masih hidup pada waktu terbenam matahari pada malam hari raya idul fitri, Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya., Berupa makanan pokok penduduk setempat.
7. Tujuan utama zakat fitrah adalah untuk :Membersihkan diri yang berzakat dan Memberi makan kepada fakir dan miskin.
8. Benda yang dapat dipergunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan makanan pokok daerah setempat.
9. Menurut bahasa (lughat), harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan dan mememanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut syara', harta adalah segala sesuatu

yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim).

10. Golongan Mustahiq Zakat adalah Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Sabilillah dan Ibnu sabil. Sedangkan yang tidak boleh menerima zakat adalah Nabi saw dan keturunannya, orang kaya, orang kafir, orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki, dan budak.

#### **E. Metode Pembelajaran**

Diskusi, Tanya jawab, resitasi dan demonstrasi

#### **F. Media/Alat, Bahan, dan sumber Belajar**

- Media/Alat; video, gambar,
- Bahan; Kertas, spidol
- Sumber Belajar; Buku paket Kurma 13 Fikih MTs Kls VIII hlm 35-46, Penulis Mustaqim, Moh. Taufiq, Penerbit LADUNNI Press, tt

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **a. Pendahuluan (7 menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa
2. Guru menanyakan kabar peserta didik sambil mengabsensi
3. Guru mengadakan appersepsi, menanyakan pengalaman peserta didik serta mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari
4. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam brain game hand (senam otak)
5. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
7. Guru menjelaskan tehnik penilaian yang akan diberikan selama proses pembelajaran

##### **b. Kegiatan Inti (60 menit)**

###### **Mengamati**

- Peserta didik mencermati gambar dengan tema zakat
- Peserta didik bersama-sama membaca pengertian zakat yg ada di layar LCD

###### **Menanya**

- Peserta didik member umpan balik tentang gambar orang mengeluarkan zakat
- Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian dan tata cara mengeluarkan zakat

###### **Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)**

- Peserta didik berlatih tata cara berzakat dalam kelompoknya
- Peserta didik berdiskusi tentang macam-macam zakat
- Peserta didik mencari contoh masing-masing zakat mal

#### **Menalar/mengasosiasi**

- Masing-masing kelompok menyimpulkan secara lisan dan tertulis tentang cara mengeluarkan zakat
- Masing-masing kelompok menyimpulkan macam-macam mengeluarkan zakat
- Masing-masing kelompok menulis contoh zakat mal

#### **Mengkomunikasikan**

- Secara bergantian antar kelompok mendemonstrasikan tata cara mengeluarkan zakat Masing-masing kelompok menghafalkan dalil tentang perintah mengeluarkan zakat

#### **c. Penutup (13 menit)**

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang pengertian, macam-macam serta cara mengeluarkan zakat
- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengadakan tes tulis
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan pembentukan akhlakul karimah
- Guru mengakhiri pertemuan dengan mengajak berdoa dilanjutkan salam

### **H. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan**

#### **1. Tehnik Penilaian**

- **Instrument observasi sikap spiritual;**
- **Instrument observasi sikap sosial**
- **Tes tulis**
- **Unjuk kerja**

#### **2. Instrumen Penilaian**

- **Instrument observasi sikap spiritual;**

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Meyakini jika perintah zakat datang dari Allah SWT				
2	Meyakini Allah SWT menyukai orang-orang yang mengeluarkan zakat				
3	Meyakini jika kita mengeluarkan zakat, harta kita akan semakin diberkahi Allah SWT				

Ket:

TP = Tidak Pernah, skor1

KD = Kadang-kadang, skor2  
 SR = Sering, skor3  
 SL = Selalu, skor4

Nilai = modus

• **Instrument observasi sikap sosial**

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah				
2	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan				
3	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				

Ket:

TP = Tidak Pernah, skor1  
 KD = Kadang-kadang, skor2  
 SR = Sering, skor3  
 SL = Selalu, skor4  
 Nilai = modus

• **Tes tulis bentuk uraian**

- 1) Jelaskan pengertian zakat
- 2) Sebutkan syarat wajib zakat Fitrah dan maal
- 3) Jelaskan waktu wajib mengeluarkan zakat Fitrah
- 4) Sebutkan berapa ukuran zakat Fitrah perorang?
- 5) Sebutkan orang yang berhak menerima (mustahiq) zakat Fitrah

**Kunci jawaban:**

- 1) Menurut bahasa (lughat), zakat berarti :tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah atau Zakat menurut bahasa dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan. Menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu
- 2) Syarat Wajib Zakat Fitrah adalah: Islam, Masih hidup pada waktu terbenam matahari pada malam hari raya idul fitri, Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya., Berupa makanan pokok penduduk setempat.
- 3) Mulai terbenam matahari akhir bulan puasa sampai sebelum salat Ied
- 4) 2,5 Kg atau 3,1 Liter beras
- 5) Golongan Mustahiq Zakat adalah Fakir, Miskin, Amil, Mualaf, Riqab, Gharim, Sabilillah dan Ibnussabil.

Penskoran;

Skor 4 jika jawaban lengkap, benar, sesuai kunci jawaban

Skor 3 jika jawaban lengkap tapi kurang benar

Skor 2 jika jawaban kurang lengkap dan kurang benar

Skor 1 jika tidak menjawab

**Skor perolehan**

**Nilai = ----- x 4/100**

**Skor maksimal**

- **Unjuk kerja mendemonstrasikan tata cara zakat**

No	Siswa	Aspek yang dinilai			
		Urutan	Bacaan	Kesempurnaan	Doa

**Penskoran;**

Skor 4 jika urutan, bacaan, kesempurnaan, doa Sangat Baik

Skor 3 jika urutan, bacaan, kesempurnaan, doa Baik

Skor 2 jika urutan, bacaan, kesempurnaan, doa Cukup

Skor 1 jika urutan, bacaan, kesempurnaan, doa Kurang

**Nilai = capaian optimum**

### 3. Remedial dan Pengayaan

- ❖ **Remidi;** diberikan bagi peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM, dengan diberi tugas untuk menyelesaikan soal yang belum tuntas
- ❖ **Pengayaan;** diberikan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal dengan pemberian tugas mencari gambar yang bertemakan zakat.

Tukum, 20 Maret 2024

**Mengetahui**  
**Kepala MTs. Nurul Ittihad Tukum**

**Guru Mata Pelajaran**



**AHMAD CHUSAERI, S.Pd.I**

**IKFINATUZ ZAHRO, S.Pd**

## Lampiran 8

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>
	Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: <a href="http://itik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com">tarbiyah.iainjember@gmail.com</a>

---

Nomor : B-6263/ln.20/3.a/PP.009/04/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Nurul Ittihad Tukum  
 Jl. Raya Tukum Krajan No 06 Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101010115
Nama	: NUR CHAYATI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Ittihad Tukum Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Chusaeri. S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 April 2024  
 Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


  
  
**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 9

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ITTIHAD TUKUM**

NO	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	Sabtu, 20 April 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke MTs Nurul Ittihad Tukum	Abdul Wahab, Q, S.Pd	1. 
2.	Rabu, 24 April 2024	Izin Penelitian sekaligus arahan awal penelitian	Ikhfinatuz Zahro, S. Pd	2. 
3.	Rabu, 24 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ikhfinatuz Zahro, S. Pd	3. 
4.	Rabu, 24 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Adinda Yusro A. Z. P	4. 
5.	Rabu, 24 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Abdur Rohman	5. 
6.	Rabu, 24 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ubaidatul Mukarromah	6. 
7.	Rabu, 24 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Wildan Nasihuddin	7. 
8.	Jum'at, 26 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Achmad Chusaeri. S. Pd. I	8. 
9.	Jum'at, 26 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Aini Lutfiyah, S. Pd	9. 
10.	Jum'at, 26 April 2024	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ikhfinatuz Zahro, S. Pd	10. 
11.	Sabtu, 05 Mei 2024	Meminta RPP waktu pembelajaran dan nilai kelompok menggunakan Proyek	Ikhfinatuz Zahro, S. Pd	11. 

12.	Sabtu, 11 Mei 2024	Melengkapi dokumen terkait	Ikhfinatuz Zahro, S. Pd	12.
13.	Rabu, 15 Mei 2024	Melengkapi dokumen terkait	Achmad Chusaeri. S. Pd. I	13.
14.	Selasa, 21 Mei 2024	Meminta permohonan surat pernyataan sudah selesai penelitian	Abdul Wahab, Q, S.Pd	14.
15	Senin, 27 Mei 2024	Mengambil surat telah melakukan penelitian dan surat pernyataan sudah selesai penelitian	Achmad Chusaeri. S. Pd. I	15.

Lumajang, 27 Mei 2024

Kepala MTs. Nurul Ittihad Tukum



Achmad Chusaeri. S. Pd. I

## Lampiran 10



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL "AL-ITTIHAD"  
**MADRASAH TSANAWIYAH NURUL-ITTIHAD**  
 TUKUM – TUKUM – LUMAJANG  
 Terakreditasi " A " NSM : 121235080061 NPSN : 20581416  
 Jl. Raya Tukum Krajan Telp. (0334) 893191 Kode Pos 67381  
 Website: [mtsurulittihadtukum.scb.id](http://mtsurulittihadtukum.scb.id) Email [ittihadtukumm@gmail.com](mailto:ittihadtukumm@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 144/Ypsa/MTs.NI/A.3/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AHMAD CHUSAERI, S.Pd.I**  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Pada : MTs Nurul Ittihad Tukum  
 Alamat : Jln. Raya Tukum Krajan Tukum – Tekung – Lumajang

Menerangkan bahwa saudara yang bernama :

Nama : **NUR CHAYATI**  
 N I M : 202101010115  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Kejuruan  
 Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum pada tanggal 19 April-25 Mei 2024 dengan Judul "Implementasi Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Nurul Ittihad Tukum Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tukum, 27 Mei 2024  
 Kepala Madrasah,  
  
**AHMAD CHUSAERI, S.Pd.I**

**Lampiran 11****DOKUMENTASI**

Wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Chusaeri



Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Ibu Aini Lutfiyah



Wawancara peneliti dengan siswa bernama Abdurrahman



Wawancara peneliti dengan siswa bernama Adinda Yusro



Visi dan Misi Madrasah di MTs Nurul Ittihad Tukum



Struktur Organisasi di MTs Nurul Ittihad Tukum



Obyek Penelitian yaitu MTs Nurul Ittihad Tukum

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	MTs NURUL ITTIHAD TUKUM
2. NOMBOR STATISTIK	12.12.5508061
3. PROPINSI	JAWA TIMUR
4. KABUPATEN/KOTA	TELUKONG
5. ARKAMATAN	TELUKONG
6. JENIS / KATEGORI	3. DAYA TUNJANG
7. JALAN / NO. RUMAH	67881
8. KODE POS	
9. TELURUS	
10. FASILITASI / FAK	
11. BUKAN	
12. KEMERDEKAAN	
13. KEMERDEKAAN	
14. AKREDITASI	
15. SERTIFIKAT KEMERDEKAAN	
16. PERSEKUTUAN / BENTUK SEKOLAH	
17. TAHUN BERDIRI	1979
18. TINGKAT PENDIDIKAN	
19. KEMERDEKAAN BELAJAR MENGAJAR	
20. BANGUNAN SEKOLAH	
21. LOKASI SEKOLAH	
22. JARAK KE PUSAT KEMERDEKAAN	
23. JARAK KE PUSAT OTOMATISASI	
24. PERALATAN POKOK LINTAS	
25. PERALATAN PERUBAHAN SEKOLAH	
26. PERALATAN KEMERDEKAAN	
27. ORGANISASI PENYELANGSARA	

Profile Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad Tukum

JADWAL PELAJARAN		MTs NURUL ITTIHAD TUKUM	
MATA PELAJARAN		MATA PELAJARAN	
1. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
2. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
3. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
4. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
5. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
6. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
7. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
8. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
9. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
10. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
11. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
12. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
13. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
14. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
15. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
16. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
17. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
18. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
19. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
20. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
21. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
22. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
23. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
24. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
25. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
26. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
27. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
28. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
29. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
30. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
31. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
32. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
33. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
34. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
35. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
36. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
37. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
38. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
39. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
40. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
41. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
42. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
43. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
44. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
45. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
46. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
47. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
48. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
49. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
50. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
51. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
52. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
53. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
54. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
55. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
56. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
57. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
58. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
59. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
60. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
61. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
62. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
63. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
64. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
65. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
66. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
67. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
68. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
69. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
70. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
71. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
72. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
73. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
74. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
75. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
76. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
77. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
78. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
79. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
80. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
81. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
82. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
83. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
84. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
85. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
86. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
87. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
88. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
89. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
90. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
91. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
92. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
93. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
94. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
95. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
96. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
97. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
98. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
99. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA
100. MIPA	MIPA	MIPA	MIPA

Jadwal Pelajaran di MTs Nurul Ittihad Tukum



Koperasi di MTs Nurul Ittihad Tukum



Perpustakaan di MTs Nurul Ittihad Tukum



Lab Komputer di MTs Nurul Ittihad Tukum

## Lampiran 12

### BIODATA PENULIS



#### a. Data Pribadi

Nama : Nur Chayati  
 NIM : 202101010115  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 09 April 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Tukum Selatan RT. 038 RW.013,  
 Desa Tukum, Kec. Tekung, Kab. Lumajang  
 No. HP : 087772790767  
 Email : nurchayati057@gmail.com

#### b. Riwayat Pendidikan

- a. RA Muslimat NU 33 : Tahun 2006 – 2008
- b. SD Islam Al-Ittihad : Tahun 2008 – 2014
- c. SMP Unggulan Al-yasini : Tahun 2014 – 2017
- d. MAN 2 Pasuruan : Tahun 2017 - 2020